

ANALISIS KESESUAIAN STANDAR MUTU BUKU TEKS BAHASA INDONESIA

KELAS X DENGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

DI MADRASAH ALIAH NEGERI SUKOHARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

DHINI FEBRIYANTI

196151015

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dhini Febriyanti
NIM: 196151015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
di Surakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, memberikan arahan, dan perbaikan seperlunya. Maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Dhini Febriyanti

NIM : 196151015

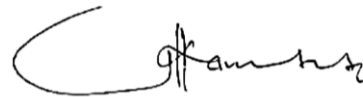
Judul : Analisis Kesesuaian Standar Mutu Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X
dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Surakarta, 06 Juni 2023

Pembimbing,



Ika Martanti Mulyawati, S.Pd., M.Pd.

NIP 19840302 201903 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Analisis Kesesuaian Standar Mutu Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo* yang disusun oleh Dhini Febriyanti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Penguji 1 Merangkap Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd.

(.....)

sebagai Ketua Sidang NIP 19850424 201503 2 005

Penguji 2 Merangkap Ika Martanti Mulyawati, M.Pd.

(.....)

sebagai Sekretaris NIP 19840302 201903 2 005

Sidang

Penguji Utama Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.

(.....)


NIP 19590723 198303 1 003

Surakarta, 19 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta


Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M. Ag.
NIP 19710403 199803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, Bapak Sutarjo dan Ibu Sugiyanti serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan, mendukung, memotivasi, dan memberikan yang terbaik dalam hidup saya. Terima kasih atas segala doa dan usaha yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, rezeki, dan dijauhkan dari berbagai mara bahaya.
2. Ika Martanti Mulyawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan semangat kepada peneliti. Semoga keikhlasan dan kesabaran beliau dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah di akhirat kelak.
3. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah ikhlas memberikan ilmu dan pengalamannya selama empat tahun. Semoga keikhlasan dan kesabaran beliau dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah di akhirat kelak.
4. Teman-teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 yang telah menemani belajar selama kurang lebih empat tahun dan tidak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
5. Sahabat-sahabat tercinta yang senantiasa memberikan dukungan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan studi dan senantiasa menemani setiap langkah perjuangan.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

“Kamu tidak harus menjadi hebat saat memulai, tapi kamu harus memulai untuk menjadi hebat” (Zig Ziglar)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya untuk menemukanmu”
(Ali bin Abi Thalib)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhini Febriyanti
NIM : 196151015
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Kesesuaian Standar Mutu Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliah Negeri Sukoharjo” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui skripsi plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 06 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Dhini Febriyanti

NIM 196151015

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kesesuaian Standar Mutu Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kehidupan dalam ajaran Islam kepada keluarga, sahabat, dan segenap pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar sarjana pendidikan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program studi S1 Tadaris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari semua pihak. Untuk itu sebagai wujud hormat, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Allah SWT yang telah memberikan semua karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

4. Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd. selaku ketua jurusan bahasa Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
5. Dian Uswatun Khasanah, S.Pd., M.Pd. selaku koordinator program studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. Ika Martanti Mulyawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi arahan dan membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Dewan penguji skripsi yang telah memberikan waktu, saran, dan arahan dalam peneliti menyusun skripsi.
8. Elita Ulfiana, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing peneliti selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen UIN Raden Mas Said Surakarta, terutama dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan di dalam maupun di luar kelas sebagai bekal peneliti dalam melanjutkan kehidupan selanjutnya dengan lebih baik.
10. Staf Tata Usaha dan Akademik yang telah memberikan bantuan untuk keperluan administrasi selama perkuliahan serta menyelesaikan skripsi.
11. Ayah, Ibu, beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti dalam proses studi maupun penyusunan skripsi.
12. Sahabat keluarga perbucinan (Ika, Mei, Wulan, Rina, Ricca), Edo, Alif, dan Ihza yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan selama studi serta penyusunan skripsi.

13. Teman-teman program studi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 yang banyak memberikan motivasi selama ini.
14. Nanda Fajar yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
15. Serta semua pihak yang telah memberikan dorongan dan dukungan positif kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti menyadari jika penulisan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca sebagai bahan evaluasi diri. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa digunakan untuk menambah wawasan dan referensi.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Surakarta, 06 Juni 2023

Peneliti,



Dhini Febriyanti

NIM 196151015

ABSTRAK

Dhini Febriyanti. 196151015. Analisis Kesesuaian Standar Mutu Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo. Skripsi. Prodi Tadris Bahasa Indonesia UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Ika Martanti Mulyawati, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesesuaian buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* dengan standar mutu buku teks menurut BSKAP dan mengetahui IKM dengan buku teks di MA Negeri Sukoharjo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/SMK Kelas X*, guru bahasa Indonesia, waka kurikulum, dan siswa kelas X MA Negeri Sukoharjo. Hasil penelitian ditemukan total 238 data. Data dari buku berupa teks 72 data, gambar 58 data, dan tautan atau kode QR 11 data. Buku teks ini cukup layak digunakan sebagai bahan ajar sesuai kriteria buku teks yang diatur dalam Permendikbudristek No. 22 Tahun 2022 Tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku. Dikatakan cukup layak karena hanya ditemukan lima kesalahan, yaitu ketidakefektifan kalimat, ketidakkonsistenan penulisan, kesalahan penulisan, tinta tidak rata, dan tampilan gambar buku elektronik terlihat buram. Data hasil wawancara terdapat peran kurikulum merdeka di MA 18 data, penerapan IKM terhadap buku teks 32 data, dan respon siswa terhadap buku teks 47 data. IKM dengan buku teks di MA Negeri Sukoharjo sudah diterapkan, tetapi belum maksimal. Buku teks ini bisa dijadikan bahan ajar dan implementasi kurikulum merdeka sudah berjalan, tetapi perlu dilakukan evaluasi.

Kata kunci: *Standar mutu buku teks, Implementasi kurikulum merdeka.*

ABSTRACT

Dhini Febriyanti. 196151015. Analysis of Conformity Quality Standards for Indonesian Language Textbooks for Class X with the Implementation of the Independent Curriculum in Madrasah Aliah Negeri Sukoharjo. Merdeka Curriculum Implementation in Madrasah Aliah Negeri Sukoharjo. Thesis. Study Program Tadris Indonesian Language of UIN Raden Mas Said Surakarta. Advisor: Ika Martanti Mulyawati, S.Pd., M.Pd.

*This study aims to describe the suitability of the textbook *Cerdas Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* for SMA/SMK Class X with the textbook quality standards according to BSKAP and find out the IKM with textbooks at MA Negeri Sukoharjo. The method used is descriptive qualitative. The source of the data comes from the textbook *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* SMA/SMK Class X, Indonesian language teachers, vice principal for curriculum, and grade X students of MA Negeri Sukoharjo. The results of the research found a total of 238 data. Data from the book in the form of text as much as 72 data, images as much as 58 data, and links or QR codes as much as 11 data. This textbook is quite feasible to use as teaching material according to the textbook criteria stipulated in Permendikbudristek Numb. 22 of 2022 concerning Book Quality Standards, Process Standards and Manuscript Acquisition Rules, and Process Standards and Book Publishing Rules. It is said to be quite feasible because only five errors were found. Namely sentence ineffectiveness, inconsistency of writing, writing errors, uneven ink, and the appearance of electronic book images look blurry. The interview data contained the role of the independent curriculum in MA 18 data, the application of IKM learning to textbooks 32 data, and student responses to textbooks 47 data. IKM with textbooks at MA Negeri Sukoharjo has been implemented, but not maximized. This textbook can be used as teaching material and the implementation of an independent curriculum is already underway, but evaluation needed.*

Keywords: *Textbook quality standards quality standards, Implementation of an independent curriculum.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Hakikat dan Fungsi Buku Teks	10
2. Kriteria Buku Teks Menurut Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)	13
3. Hakikat, Tujuan, dan Fungsi Kurikulum	19
4. Hakikat Kurikulum Merdeka	23
5. Pengembangan Kurikulum Merdeka.....	26

6. Implementasi Kurikulum Merdeka	29
B. Kajian Pustaka.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Tempat dan Waktu	36
B. Metode Penelitian	37
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Cuplikan.....	42
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	
HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi Data	47
B. Analisis Data	71
BAB V	
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	99
A. Simpulan	99
B. Implikasi	100
C. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	15
Tabel 2.2.....	16
Tabel 2.3.....	17
Tabel 2.4.....	19
Tabel 3.1.....	36
Tabel 3.2.....	39
Tabel 3.3	40
Tabel 3.4	41
Tabel 4.1	48
Tabel 4.2	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu hal paling utama bagi setiap bangsa untuk dapat berkembang pesat adalah dengan pendidikan. Negara yang hebat pasti meletakkan pendidikan sebagai prioritas. Pendidikan formal memiliki sebuah kurikulum yang diterapkan. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang disusun untuk diajarkan pada lembaga pendidikan. Kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia berubah seiring berjalannya waktu mengikuti perkembangan zaman. Perubahan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembaruan kurikulum bukan berarti diubah secara menyeluruh, tetapi disempurnakan agar lebih baik.

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dijalankan melalui pembelajaran intrakurikuler beragam yang mana materi dapat semakin optimal agar siswa mempunyai waktu untuk menelaah desain materi dan memperkuat kompetensi.

Berbagai kurikulum yang pernah diterapkan pasti memiliki banyak perbedaan. Beda kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, yaitu kurikulum 2013 difokuskan pada pembelajaran tatap muka atau pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan pada kurikulum merdeka memakai paduan

pembelajaran intrakurikuler (70-80%) dan kokurikuler (20-30%) dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Kemdikbudristek RI, 2022).

Pembelajaran pada kurikulum merdeka memakai pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang memerdekakan siswanya karena pembelajaran ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menumbuhkan profil pelajar pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disebut dengan P5 adalah program pemerintah yang dijalankan bersamaan dengan kurikulum merdeka. Profil Pelajar Pancasila mempunyai 6 kompetensi, antara lain: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Tujuan Profil Pelajar Pancasila sebagai pedoman bagi guru dan siswa agar menjadi generasi cendikia, berkarakter, dan mampu menghadapi karier di era globalisasi pada masa mendatang.

Kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya juga terdapat perbedaan materi. Pada kurikulum merdeka, materi yang diajarkan tidak sebanyak materi kurikulum 2013. Ada beberapa materi yang dipadatkan atau digabung dengan materi lain dalam satu bab. Hal ini menjadikan materi yang disampaikan terlihat lebih sedikit walaupun sebenarnya tetap hampir sama dengan materi kurikulum 2013.

Keberhasilan kurikulum merdeka tidak hanya dilihat dari siapa yang melaksanakannya. Keberhasilan ini tidak luput dari adanya sumber belajar dan

fasilitas yang memadai. Sumber belajar adalah satu di antara berbagai hal yang dimanfaatkan guru untuk membuat bahan ajar. Bahan ajar inilah yang hendak diajarkan pada siswa. Banyak sumber belajar yang dapat dipakai zaman sekarang, tetapi buku teks tetap dipilih sebagai sumber belajar pokok yang digunakan sehari-hari.

Adanya kurikulum baru, tentu ada buku yang dipersiapkan agar sesuai dengan kurikulum yang dijalankan. Buku teks merupakan buku pedoman yang dipakai guru dan siswa di kelas. Buku teks berfungsi sebagai sumber acuan utama atau menjadi buku penunjang. Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Pasal 1 dinyatakan bahwa “buku teks merupakan buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.”

Isi dari buku teks harus disesuaikan dengan standar mutu buku. Terdapat badan yang mengatur standar mutu buku di Indonesia, yaitu Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) yang dahulu bernama Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). BSNP adalah lembaga independen standarisasi pendidikan. BSNP dibubarkan setelah keluarnya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemdikbudristek. Dijelaskan

dalam pasal 334 mengenai pencabutan peraturan yang mengatur BSNP. Kedudukan BSNP sekarang diganti oleh BSKAP.

BSKAP merupakan lembaga pengganti BSNP yang ada di bawah menteri dan bertanggung jawab kepada menteri. Ada 4 kriteria standar mutu buku menurut BSKAP, yaitu standar materi, standar penyajian, standar desain, dan standar grafika. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku. Buku yang sudah memenuhi empat kriteria standar mutu buku menurut BSKAP dapat disebut sebagai buku teks yang bermutu atau berkualitas. Kriteria tersebut dapat digunakan untuk menganalisis buku teks kurikulum merdeka.

Namun, untuk memperoleh buku yang bermutu sesuai dengan standar kriteria yang telah ditetapkan BSKAP tidak mudah. Terdapat kemungkinan pencetakan dan pengedaran buku teks tidak sesuai kriteria standar mutu buku. Maka dari itu, sekolah harus dapat memilah dan memilih buku teks dan buku pendamping siswa yang layak dan berkualitas untuk dijadikan media belajar. Kualitas buku teks yang digunakan memengaruhi pemahaman siswa.

Kurikulum merdeka tidak hanya diberlakukan bagi lembaga pendidikan di bawah Kemendikbudristek, tetapi juga lembaga pendidikan atau madrasah di bawah Kementerian Agama (Kemenag). Salah satu Madrasah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sukoharjo. MAN Sukoharjo merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri

yang berada di Kabupaten Sukoharjo. Pada observasi awal yang dilakukan dengan wawancara bersama Agus Ariyanto pada 07 November 2022 mengatakan, “sekolah menjalankan kurikulum merdeka mulai tahun pelajaran baru 2022/2023 untuk siswa kelas X. Buku teks yang digunakan untuk pembelajaran di MAN Sukoharjo, yaitu buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X.*” Hal ini menjelaskan bahwa pemberlakuan implementasi kurikulum merdeka sudah terlaksana.

Penerapan kurikulum merdeka di MAN Sukoharjo memerlukan adaptasi dari guru dan siswa. Karena sudah terbiasa memakai kurikulum 2013, sulit jika harus mengimplementasikan kurikulum merdeka secara menyeluruh. Ketika pembelajaran berlangsung harapannya semua peserta didik mampu berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sesuai implementasi kurikulum merdeka, tetapi adanya kemungkinan beberapa peserta didik yang pasif ketika akitivitas pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan kemungkinan implementasi kurikulum merdeka di MAN Sukoharjo belum maksimal.

Selain itu susahnya guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka juga menjadi permasalahan tersendiri. Pada masa transisi kurikulum ini guru juga masih terdapat kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka karena memang kurikulum ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Guru sebagai fasilitator siswa harus mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan sejalan dengan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan.

Kelancaran peserta didik saat pembelajaran tidak luput dari peran serta dukungan sekolah. Di MAN Sukoharjo, salah satu media ajar yang dipakai

untuk menunjang proses belajar siswa, yaitu buku teks. Kurikulum merdeka ini sebenarnya dapat menggunakan semua bahan ajar, asalkan sesuai dengan alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP), dan modul ajar.

Buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Cetakan pertama buku ini diterbitkan pada 2021. Buku teks ini terdapat enam bab yang digunakan dalam satu tahun pelajaran. Materi dalam buku tersebut yaitu, Bab 1 Mengungkap Fakta Alam Secara Objektif yang di dalamnya memuat materi teks laporan observasi. Bab 2, Mengungkapkan Kritik Lewat Senyuman yang di dalamnya terdapat materi teks anekdot dan teks eksposisi. Bab 3, Menyusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman yang di dalamnya terdapat materi hikayat dan cerpen. Bab 4, Belajar Menjadi Negosiator Ulung yang di dalamnya memuat materi teks negosiasi. Bab 5, Memetik Keteladanan dari Biografi Pahlawan yang di dalamnya terdapat materi teks biografi. Bab 6, Berkarya dan Berekspresi Melalui Puisi yang di dalamnya ada materi teks puisi.

Kelebihan buku teks kurikulum merdeka yang digunakan di MAN Sukoharjo, yaitu dengan buku tersebut guru mendapatkan referensi materi yang akan diajarkan kepada siswa. Buku teks tersebut bagi siswa juga bisa digunakan sebagai sumber belajar. Namun, terdapat kekurangan buku teks yang digunakan, yaitu pada buku teks tersebut semua siswa dianggap setara. Bahan ajar yang disajikan pada buku teks menganggap semua siswa sama dalam

mempelajari setiap tahapan materinya, sehingga sulit untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi jika menggunakan buku teks yang seperti itu.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis apakah buku teks bahasa Indonesia yang dipakai sesuai dengan standar mutu buku teks menurut BSKAP dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN Sukoharjo. Oleh sebab itu apabila terdapat kekurangan bisa menjadi bahan evaluasi agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Kesesuaian Standar Mutu Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasar latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* dengan standar mutu buku menurut Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dengan buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* di MAN Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasar rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Menganalisis kesesuaian buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* dengan standar mutu buku menurut BSKAP.
2. Mengetahui implementasi kurikulum merdeka dengan buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* di MAN Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoretis, hasil penelitian bisa dipakai sebagai referensi untuk menambah cara pandang keilmuan mengenai buku teks bahasa Indonesia yang layak sebagai bahan ajar sehingga pengajar dapat memilah dan memilih buku yang sesuai dengan standar mutu buku menurut BSKAP.

2. Manfaat praktis

Bagi guru diharapkan bisa dijadikan:

- a. Sumber informasi mengenai kesesuaian buku teks bahasa Indonesia dengan standar mutu buku menurut BSKAP.
- b. Bahan evaluasi dalam mengajarkan materi pada buku teks dengan kurikulum merdeka.
- c. Tolok ukur pemilihan buku teks dan buku pendamping bagi siswa.
- d. Evaluasi pengajaran bahasa Indonesia dengan implementasi kurikulum merdeka.

Bagi siswa diharapkan bisa:

- a. Memperoleh buku teks bahasa Indonesia yang sesuai dengan standar mutu buku menurut BSKAP.
- b. Optimal dalam pembelajaran karena menggunakan buku teks yang layak dengan materi yang mudah dipelajari sehingga berpengaruh baik dalam proses belajar.

Bagi pembaca diharapkan dapat:

- a. Menambah wawasan dan informasi mengenai buku teks yang sesuai dengan standar mutu buku menurut BSKAP.
- b. Mengetahui implementasi kurikulum merdeka (IKM) dengan buku teks di sekolah atau madrasah.

Bagi peneliti:

- a. Dapat menambah informasi mengenai buku teks yang sesuai dengan standar mutu buku menurut BSKAP dan penerapannya dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah.
- b. Bisa digunakan sebagai sumber acuan untuk penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Hakikat dan Fungsi Buku Teks

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar di sekolah memerlukan sumber belajar. Sumber belajar adalah salah satu hal penting bagi guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran di kelas. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang bisa dijadikan tempat bertanya mengenai berbagai pengetahuan. Salah satu sumber belajar utama yang digunakan, yaitu buku teks.

Buku teks menyiapkan materi untuk keperluan belajar siswa. Sejalan dengan pengertian buku teks yang diungkapkan oleh Tarigan, buku teks adalah buku untuk mata pelajaran yang menjadi buku baku, dibuat oleh para ahli di bidang tersebut dengan tujuan dan maksud yang mengandung pengajaran, dilengkapi alat atau media pembelajaran yang sesuai dan mudah dimengerti para penggunanya di lembaga pendidikan serta perguruan tinggi sehingga mampu membantu kelancaran sebuah program pengajaran (Tarigan dan Tarigan, 1986: 13 dalam Skripsi Prihatinah, 2012).

Buku teks yang dipakai pada proses belajar mengajar hendaknya sesuai kurikulum yang berlaku. Menurut Prastowo (2015 dalam Jurnal Su'udiah dkk, 2016) buku teks ialah buku yang memuat

ilmu pengetahuan, dikembangkan menurut kompetensi dasar pada kurikulum, dan dipakai peserta didik untuk belajar.

Buku teks dibuat sesuai materi pelajaran yang hendak diajarkan pada siswa karena buku teks adalah buku pokok yang dipakai siswa pada kegiatan belajar. Menurut Dewi (2017 dalam Jurnal Huda dkk, 2021) mengutarakan bahwa buku teks merupakan salah satu jenis buku pendidikan yang berisi uraian materi tentang mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran yang berisi uraian materi pelajaran yang dibuat oleh para pakar sesuai kurikulum yang digunakan. Buku teks diharapkan mampu menunjang pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Buku teks yang baik, yaitu buku teks yang sesuai dengan standar kriteria yang sudah ditetapkan.

Pemerintah sangat baik dalam merencanakan buku teks untuk semua jenjang sekolah. Termasuk pada jenjang sekolah menengah atas atau sederajat. Pada masa pergantian kurikulum ini pemerintah sudah mempersiapkan buku teks yang dapat dipakai untuk sarana belajar di kelas.

Buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku tersebut merupakan buku teks pembelajaran agar siswa dan guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik.

Buku teks sebagai media pembelajaran di lembaga pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Adanya buku teks dapat membantu siswa dan guru pada kegiatan belajar-mengajar. Fungsi buku teks pada pembelajaran di sekolah sebagai berikut.

- a. Fungsi buku teks untuk guru, *pertama*, menjadi pegangan untuk mengidentifikasi materi yang akan diberikan atau dipelajari peserta didik. Melalui buku pelajaran, guru memiliki pedoman agar materi pembelajaran sesuai dengan yang harus diajarkan. *Kedua*, untuk mengetahui susunan proses penyajian materi pelajaran. Hadirnya buku teks guru dapat memahami susunan proses pembelajaran mulai dari yang mudah kemudian yang lebih susah, mulai dari yang sempit lalu yang lebih luas. *Ketiga*, untuk mendapat bahan ajar dengan mudah. Buku pelajaran dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar guru dengan mudah mengenai materi yang dibutuhkan peserta didik sehingga bisa lebih mudah dipahami.
- b. Fungsi buku teks untuk peserta didik, yaitu, *pertama*, sebagai sarana materi yang akan dipelajari. Buku teks mempermudah siswa mengetahui materi yang hendak dipelajari di kelas. *Kedua*, sebagai alat pengendalian untuk mengetahui sebanyak dan sejauh mana siswa menguasai materi.

2. Kriteria Buku Teks Menurut Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)

Buku teks erat kaitannya dengan kurikulum yang berlaku dan harus relevan dengan pelaksanaan kurikulum. Buku teks yang baik, yaitu buku teks yang mencukupi syarat kriteria yang telah ditentukan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). BSKAP merupakan badan yang dibentuk Kemendikbudristek yang menggantikan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Tugas BSKAP dijelaskan pada pasal 234 Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021, yaitu “menyelenggarakan penyusunan standar kurikulum dan asesmen pendidikan serta pengelolaan sistem perbukuan.” Dalam menjalankan tugasnya, BSKAP berada di bawah menteri dan bertanggung jawab kepada menteri.

Buku teks yang digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar siswa harus berkualitas. Perlu dilakukan penilaian buku teks untuk melihat kualitas sebuah buku teks. Hal itu dijelaskan dalam Permendikbudristek Nomor 25 Tahun 2022 tentang Penilaian Buku Teks pada pasal 2 yang menyatakan bahwa “penilaian buku teks bertujuan untuk memperoleh buku pendidikan yang bermutu sebagai sumber belajar dan/atau bahan pengajaran bagi peserta didik, pendidik dan/atau tenaga kependidikan pada satuan pendidikan dan/atau program pendidikan.”

Pada kurikulum yang baru diterapkan ini diperlukan standarisasi buku teks pelajaran. Standar buku teks diatur dalam Permendikbudristek No. 22 Tahun 2022 Tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku.

Standar mutu buku diperlukan untuk mengetahui seberapa berkualitas buku teks tersebut. Standar buku teks akan dipaparkan pada penjelasan di bawah ini.

a. Standar Materi

Materi adalah bahan yang disajikan dalam buku teks pelajaran. Materi pada buku teks harus sesuai kurikulum yang digunakan. Standar materi buku teks ada dua, yaitu standar pemenuhan syarat isi buku dan standar kelayakan isi buku. Standar pemenuhan isi buku harus sejalan dengan nilai-nilai Pancasila; tidak diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, dan/atau antargolongan (SARA); tidak memuat konten pornografi; tidak memuat unsur kekerasan; serta tidak memuat ujaran kebencian.

Standar kelayakan isi buku meliputi ketepatan, keterpaduan, kejelasan, dan kelegalan. Ketepatan, yaitu pelengkapan aspek kebenaran dari segi fakta dan data pada teks buku. Naskah atau teks dalam buku mesti sesuai dengan data dan fakta yang sebenarnya terjadi sehingga pengajar dapat menghubungkan materi pelajaran dengan hal-hal yang mungkin pernah dialami peserta didik. Keterpaduan, yaitu pemenuhan aspek keutuhan dan kelengkapan naskah buku. Naskah dalam buku teks harus utuh dan lengkap karena jika ada yang kurang, materi dalam buku teks menjadi tidak padu. Kejelasan, yaitu pemenuhan aspek yang mempermudah untuk mengetahui pesan penting dalam naskah buku. Naskah dalam buku teks harus jelas agar tidak

menimbulkan kesalahpahaman saat pembelajaran sehingga materi yang diberikan terterima dengan baik. Kelegalan, yaitu menyangkut keabsahan hak cipta naskah buku. Naskah dalam buku teks tidak boleh plagiat dari sumber lain karena pada buku teks terdapat hak cipta yang dilindungi oleh undang-undang sehingga kelegalan menjadi aspek penting dalam standar kelayakan isi buku teks. Standar penilaian materi buku teks bisa dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 2.1 Standar Penilaian Materi Buku Teks

No.	Uraian	Ya	Tidak
1.	Tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila	√	
2.	Tidak diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, dan/atau antar-golongan (SARA)	√	
3.	Tidak mengandung unsur pornografi	√	
4.	Tidak mengandung unsur kekerasan	√	
5.	Tidak mengandung ujaran kebencian	√	
6.	Kebenaran dari segi keilmuan	√	
7.	Kesesuaian dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku	√	
8.	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	√	
9.	Kesesuaian dengan konteks dan lingkungan	√	
10.	Kesatupaduan antarbagian isi buku	√	

b. Standar Penyajian

Penyajian materi merupakan cara menyampaikan materi dalam buku teks. Buku teks yang baik adalah yang bahasa dalam menyajikan materinya dapat dimengerti dengan mudah oleh pembacanya. Standar penyajian merupakan standar kelayakan penyampaian isi buku sesuai dengan pembaca sasaran dan kelayakan pemakaian bahasa baku.

Standar kelayakan penyampaian isi buku sesuai dengan pembaca sasaran, yaitu proses menyampaikan materi menggunakan alur atau sistem yang sesuai dengan ragam penulisan. Penyampaian materi pada buku teks biasanya disesuaikan dengan tingkat kesukarannya dengan kemampuan peserta didik. Standar kelayakan penggunaan bahasa baku mencakup tahap kesederhanaan atau tahap kesukaran bahasa sesuai kecakapan penggunaan bahasa pembaca sasaran. Kekonsistenan pedoman kebahasaan digunakan utamanya pada jenis naskah yang memakai bahasa baku. Bahasa yang dipakai pada buku teks biasanya disesuaikan dengan kemampuan berbahasa pembacanya, misal untuk siswa sekolah dasar bahasanya lebih mudah sedangkan untuk siswa sekolah menengah pertama akan berbeda penggunaan bahasanya dengan siswa sekolah menengah atas. Standar penilaian penyajian buku teks bisa dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 2.2 Standar Penilaian Penyajian Buku Teks

No.	Uraian	Ya	Tidak
1.	Kelayakan penyampaian isi buku sesuai dengan pembaca sasaran	√	
2.	Kelayakan penggunaan bahasa baku	√	
3.	Penyampaian isi buku sesuai dengan tingkat perkembangan psikologi dan kemampuan berbahasa peserta didik	√	
4.	Penggunaan bahasa yang tepat dan komunikatif sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik	√	

c. Standar Desain

Desain merupakan kerangka bentuk atau rancangan. Desain dalam buku teks maksudnya adalah penggunaan ilustrasi, motif pola halaman isi, dan gambar kover buku. Pemakaian standar desain disesuaikan dengan pembaca sasaran. Pembaca sasaran yang dimaksud adalah peserta didik.

Standar pemakaian ilustrasi mencakup kesesuaian dengan pembaca sasaran, ketepatan objek ilustrasi, dan kemenarikan. Ilustrasi yang ada dalam buku teks harus sesuai dengan pembacanya, misal buku untuk sekolah dasar ilustrasinya dapat berupa gambar sederhana sedangkan untuk sekolah menengah ilustrasinya berupa gambar yang lebih kompleks. Standar desain halaman isi mencakup kriteria anatomi buku, kejelasan dan keterbacaan, dan kemenarikan. Halaman isi harus memuat bab, subbab, hingga sub-subbab yang tersusun rapi sehingga memudahkan pembaca dan menarik minat baca. Standar desain kover buku mencakup kriteria anatomi kover buku, kejelasan dan keterbacaan, dan kemenarikan. Anatomi kover buku berupa judul utama buku, nama pengarang, dan logo atau nama penerbit yang dibuat dengan semenarik mungkin. Standar penilaian desain buku teks dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.3 Standar Penilaian Desain Buku Teks

No.	Uraian	Ya	Tidak
1.	Penggunaan ilustrasi yang memenuhi:		
	a. kesesuaian dengan pembaca sasaran (peserta didik);	√	
	b. ketepatan objek ilustrasi (tujuan, fungsi, dan makna isi buku);	√	

	c. kemenarikan (estetika)	√	
2.	Pendesainan halaman isi yang memenuhi:	√	
	a. kriteria anatomi buku;	√	
	b. kejelasan dan keterbacaan;	√	
	c. kemenarikan	√	
3.	Pendesainan halaman kover buku yang memenuhi:	√	
	a. kriteria anatomi kover buku;	√	
	b. kejelasan dan keterbacaan;	√	
	c. kemenarikan	√	

d. Standar Grafika

Grafika merupakan hal yang berkaitan dengan cetak-mencetak. Grafika dalam buku teks merupakan sesuatu yang berhubungan dengan fisik buku berupa ukuran buku, kertas, ukuran huruf, warna, ilustrasi, dan lain-lain. Standar grafika adalah standar mutu hasil cetakan pada buku cetak dan mutu hasil tampilan elektronik pada buku elektronik.

Pemakaian standar grafika mencermati aspek ramah pengguna, aman, dan nyaman. Standar kualitas hasil cetak meliputi kualitas format, kualitas cetak, kualitas jilid, dan kualitas sisir atau potong bersih. Buku yang berkualitas dapat memenuhi standar grafika agar tidak mudah rusak dan nyaman untuk dipakai dalam pembelajaran sehari-hari. Sedangkan standar kualitas hasil tampilan untuk buku elektronik meliputi keterbacaan pada berbagai perangkat dan platform; ketersediaan dalam ukuran dokumen yang relatif ringan; dan kemudahan pendistribusian secara elektronik melalui berbagai platform kepada pengguna. Standar penilaian grafika buku teks dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.4 Standar Penilaian Grafika Buku Teks

No.	Uraian	Ya	Tidak
1.	Kualitas format	√	
2.	Kualitas cetak berupa: a. Hasil cetak b. Kerataan tinta c. Ketepatan bahan (kertas) d. presisi	√ √ √ √	
3.	Kualitas jilid: a. Kekuatan penjilidan b. Kesesuaian urutan halaman	√ √	
4.	Kualitas sisir atau potong bersih	√	
5.	Kualitas tampilan buku elektronik: a. keterbacaan pada berbagai perangkat dan platform b. ketersediaan dalam ukuran dokumen yang relatif ringan c. kemudahan pendistribusian secara elektronik melalui berbagai platform kepada pengguna	√ √ √	

3. Hakikat, Tujuan, dan Fungsi Kurikulum

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Pengertian dalam KBII, kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan. Disebut sebagai perangkat berarti kurikulum merupakan alat pelengkap untuk menyampaikan mata pelajaran di sekolah.

Kurikulum bersumber dari bahasa Yunani “*curir*” berarti “pelari” serta “*curere*” berarti “tempat berpacu”. Sedangkan dari bahasa latin, “*curriculae*” berarti jarak yang harus dilalui oleh seorang pelari. Hal ini karena zaman dahulu istilah kurikulum dipakai untuk dunia olahraga seperti lari. Setelah itu, istilah kurikulum diadaptasi dan digunakan dalam dunia pendidikan pada sejumlah mata kuliah di perguruan tinggi (Nasution, 2014:1-2).

Istilah kurikulum di Indonesia baru populer sekitar tahun lima puluhan. Istilah yang biasa dipakai di Indonesia sebelumnya adalah “rencana pelajaran”. Pada dasarnya kurikulum serupa dengan rencana pelajaran. Pada buku *Curriculum Development, Theory and Practice* oleh Hilda Taba (dalam Nasution, 2014:2) menyatakan “*a plan for learning*” yang diartikan sebagai sesuatu yang dirancang untuk pelajaran anak.

Pengertian kurikulum tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dinyatakan “pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Definisi kurikulum berubah seiring berjalannya waktu. Teori-teori tentang definisi kurikulum ini banyak disampaikan oleh para ahli. Menurut Kamus *Webster* (dalam Rino, 2017:2) definisi kurikulum, yaitu sebagai beberapa bidang studi di lembaga pendidikan atau mata kuliah di perguruan tinggi yang wajib diikuti guna memperoleh sebuah ijazah atau tingkat.

Kurikulum untuk rancangan pendidikan berisikan rancangan yang tersusun dengan baik dan runtut. Menurut pandangan Hass (dalam Rino, 2017:3) kurikulum lebih menitikberatkan sebagai rencana pendidikan yang memuat program dan pengalaman yang telah disusun dengan sistematis.

Merujuk pada pengertian ahli di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa kurikulum merupakan suatu rancangan program pendidikan berupa mata

pelajaran yang disusun dengan sistematis berisi tujuan, isi, bahan ajar, dan pedoman penyelenggaraan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan dibuatnya kurikulum diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Tujuan kurikulum merupakan suatu hal yang hendak memberi arah pada setiap tahap agar senantiasa dalam jalur yang benar dan lurus. Kurikulum juga bertindak sebagai alat penjagaan dan pemeriksaan kegiatan pendidikan. Tujuan kurikulum menurut Zais (1976 dalam Rino, 2017:11) diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. *Aims*, yaitu pernyataan tujuan kurikulum pada level nasional. Maksud kurikulum dari tujuan pendidikan nasional yaitu tindakan yang memaparkan sebuah keinginan yang mencakup sejumlah rancangan atau skema nilai yang diperoleh dengan sengaja ataupun tidak mengenai bagian ilmu filsafat.
- b. *Goals*, yaitu tujuan yang mempunyai sifat lebih khusus dari aims serta lebih cenderung terhadap perolehan yang hendak diraih sekolah, yang menyatakan suatu uraian khusus dari suatu sekolah, serta termasuk bagian metode sekolah dan menunjukkan sasaran waktu lebih lama dari pertimbangan pemberian nilai di kelas.
- c. *Objectives*, yaitu tujuan yang ada dalam tingkatan instruksional yang tampak pada tiap materi dan inti bahasannya.

Selain tujuan, kurikulum juga mempunyai fungsi. Fungsi kurikulum secara umum, yaitu alat yang digunakan untuk membantu siswa

mengembangkan pribadinya ke arah pendidikan. Kurikulum merupakan segala aspek yang berpengaruh pada siswa di lembaga pendidikan, termasuk guru dan sarana prasarana lainnya. Menurut Alexander Inglis (dalam Duludu, 2017:4-5), fungsi kurikulum sebagai berikut.

- a. Fungsi penyesuaian, yaitu setiap pribadi yang hidup di lingkungan dan lingkungan selalu berubah secara dinamis sehingga perlu diseimbangkan dengan keadaan individu. Di sinilah keberadaan fungsi kurikulum digunakan untuk alat pendidikan menuju pribadi yang lebih baik.
- b. Fungsi integrasi atau pembauran, yaitu untuk mengajarkan pribadi yang terintegrasi karena individu adalah bagian terpadu dari masyarakat, sehingga akan membantu dalam membentuk atau menggabungkan masyarakat.
- c. Fungsi diferensiasi, yaitu kurikulum harus memberi layanan kepada perbedaan individu di masyarakat. Diferensiasi akan menggerakkan orang untuk berpikir tajam dan kreatif. Hal tersebut mampu mendorong perkembangan sosial di masyarakat.
- d. Fungsi persiapan, yaitu kurikulum berguna menyiapkan siswa supaya dapat meneruskan pendidikan lebih tinggi untuk capaian yang semakin jauh atau turun ke masyarakat.
- e. Fungsi pemilihan, fungsi perbedaan dan pemilihan terdapat hubungan erat yang berarti disediakan waktu bagi seseorang untuk menentukan yang diharapkan dan menarik minatnya. Hal ini adalah keperluan yang

amat ideal untuk masyarakat yang demokratis sehingga kurikulum harus dirancang dengan fleksibel.

- f. Fungsi diagnostik, yaitu menunjang dan membimbing peserta didik agar dapat mengetahui dan menerima dirinya sehingga bisa mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki. Fungsi kurikulum bisa mendiagnosis dan memberi petunjuk siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya dengan optimal.

4. Hakikat Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan rancangan kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia. Pada dasarnya kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berpusat pada pengembangan minat dan bakat peserta didik sejak dini. Kurikulum ini mulai digunakan oleh beberapa sekolah pada tahun 2022.

Kurikulum merdeka, yaitu kurikulum yang menggunakan pembelajaran intrakurikuler beragam yang mana materi dapat lebih optimal agar siswa mempunyai waktu untuk menelaah konsep dan memperkuat kemampuan. Guru memiliki kebebasan menentukan berbagai perlengkapan ajar sehingga pembelajaran bisa diseimbangkan dengan keperluan belajar dan keinginan siswa.

Pada kurikulum merdeka terdapat sebuah proyek yang bernama Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah profil tamatan yang memiliki tujuan untuk memperlihatkan karakter dan kemampuan yang

diharapkan bisa digapai serta memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila para siswa dan para pemangku kepentingan. Proyek untuk menguatkan perolehan profil pelajar Pancasila diperluas menurut tema yang telah ditentukan pemerintah. Proyek itu tidak bermaksud memperoleh sasaran pembelajaran tertentu, sehingga tidak tergabung dengan konten program studi.

Konsep merdeka belajar merupakan kebijakan terbaru dalam dunia pendidikan nasional. Konsep ini berfokus pada materi yang esensial dan fleksibel sesuai minat, bakat, dan kebutuhan masing-masing karakteristik siswa. Konsep merdeka belajar ini mengacu pada kebutuhan peserta didik. Hal itu menjadikan kurikulum merdeka dijalankan dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran berdasarkan minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar (Marlina, 2019: 3). Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti membedakan setiap individu siswa, tetapi lebih kepada pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen.

Komponen pembelajaran berdiferensiasi ada empat, yaitu komponen isi, proses, produk dan lingkungan belajar (Marlina, 2019: 10-13). *Pertama*, komponen isi merupakan segala hal yang dipelajari siswa yang berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasar gaya belajar dan kondisi siswa. *Kedua*,

komponen proses merupakan cara siswa mengolah ide dan informasi, cara siswa berinteraksi dengan materi sehingga menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar siswa, kelas harus dimodifikasi agar kebutuhan siswa yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik. *Ketiga*, komponen produk merupakan cara siswa menunjukkan hal yang telah dipelajari. Produk pembelajaran mempermudah guru dalam menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. *Keempat*, komponen lingkungan belajar merupakan cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran. Guru harus dapat menciptakan suasana dan lingkungan belajar siswa yang menyenangkan agar siswa merasa aman, nyaman, dan tenang saat belajar karena kebutuhannya terpenuhi.

Kurikulum merdeka memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan kurikulum sebelum-sebelumnya. Ciri khas kurikulum merdeka terlihat dari yang telah diuraikan di atas. Beberapa diantaranya, yaitu dalam kurikulum merdeka sistem pembelajarannya berbasis proyek untuk meningkatkan *softskill* dan karakter siswa sesuai profil pelajar Pancasila. Dengan pembelajaran berbasis proyek ini siswa tidak hanya sekadar menghafal suatu konsep, tetapi juga ikut terlibat untuk mengamati suatu fenomena tentang suatu konsep. Kurikulum merdeka juga fokus terhadap materi esensial sehingga peserta didik memiliki waktu banyak untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar. Materi ajar yang tercantum dalam kurikulum merdeka lebih sedikit, tetapi pembahasannya mendalam.

Pengajar lebih fleksibel dalam melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik. Tugas guru di sini menilai kompetensi awal peserta didik dan memfasilitasi sesuai karakteristik peserta didik.

5. Pengembangan Kurikulum Merdeka

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang menuntut untuk menyiapkan dan mengembangkan kurikulum pembelajaran. Kurikulum harus dikembangkan karena sudah tidak sesuai dengan yang harus didapatkan siswa pada saat ini. Pengembangan kurikulum adalah rangkaian tindakan yang berjalan berkesinambungan dan membangun suatu siklus yang berawal dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Siklus pengembangan kurikulum adalah kesatuan yang tidak dapat dipecah belah. Menurut Seller dan Miller (dalam Rino, 2017:21) proses pengembangan kurikulum ialah serangkaian aktivitas yang dijalankan dengan berkelanjutan yang terdiri dari orientasi, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Rangkaian tersebut dilakukan secara berurutan agar pengembangan dapat berjalan dengan maksimal.

Proses pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh Seller dan Miller dengan Ornstein dan Hunkins hampir sama. Menurut Ornstein dan Hunkins (dalam Rino, 2017:21) pengembangan kurikulum terdiri dari tiga hal, yaitu mendesain kurikulum, mengimplementasikan kurikulum, dan

mengevaluasi kurikulum. Mendesain kurikulum dilakukan pada awal agar kurikulum dapat tertata dengan baik.

Pengembangan kurikulum selalu dimulai dari siklus perencanaan (desain), pelaksanaan (implementasi), dan evaluasi. Pengembangan kurikulum dikatakan sebagai proses mengembangkan unsur kurikulum dan proses mengembangkan unsur pembelajaran sebagai inti dari kurikulum dan bentuk implementasi kurikulum itu sendiri.

Pengembangan kurikulum mencakup rencana kebijakan kurikulum, yaitu rancangan bidang studi, program pengajaran, unit pengajaran, dan rencana pembelajaran. Setiap tahapan pengembangan kurikulum wajib mencermati landasan pokok dan prinsip dasar pengembangan kurikulum. Menurut Print (dalam Rino, 2017:26) landasan kurikulum merupakan sesuatu yang sangat pokok serta memiliki pengaruh dalam bentuk dan gagasan pengembangan kurikulum yang berpengaruh pada pengaturan isi dan struktur kurikulum. Landasan ini sebagai tumpuan awal bagi perancang serta pengembang kurikulum sehingga sangat menentukan bentuk dan sifat kurikulum yang kelak dicetuskan.

Mengembangkan kurikulum adalah sesuatu yang tidak mudah karena berbagai hal harus ditimbang dan dicermati dengan menciptakan pertanyaan dasar dan memunculkan pada bentuk pengembangan dan perancangan kurikulum. Hal itu kemudian dipertimbangkan dan digagas secara matang, sehingga memperoleh suatu desain kurikulum yang mempunyai kekuatan dan analisis pikiran yang cerdas dan kuat (Nasution, 2014:256).

Pengembangan kurikulum harus disertai dengan pengembangan buku teks yang digunakan. Kurikulum dan buku teks sangat erat kaitannya. Kedudukan kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan buku teks merupakan sarana untuk menunjang proses pembelajaran. Buku teks diibaratkan sebagai jembatan untuk kurikulum agar dapat menjalankan tugasnya.

Kedudukan buku teks dalam proses pembelajaran adalah salah satu sumber belajar yang berisi bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum. Buku teks juga digunakan sebagai salah satu sumber pengetahuan bagi siswa. Oleh karena itu, buku teks dan kurikulum dapat dikatakan sebagai satu kesatuan. Pada pengembangan kurikulum yang terjadi seperti saat ini, dilakukan pula pengembangan buku teks yang digunakan untuk menunjang pembelajaran.

6. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)

Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan. Penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap dan memerlukan berbagai evaluasi. Dasar hukum IKM tertuang pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Pemulihan pembelajaran dengan IKM bertujuan sebagai

penyempurna kurikulum sebelumnya. Pada surat keputusan ini meliputi tiga pilihan kurikulum yang bisa dipakai untuk satuan pendidikan dengan struktur kurikulum merdeka, aturan tentang pembelajaran dan asesmen, dan beban kerja guru.

Struktur kurikulum SMA/MA dibagi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang diberikan waktu sekitar 30% total jam pelajaran per tahun. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dijalankan dengan fleksibel. Menurut isinya, P5 harus merujuk pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan tingkatan siswa, dan tidak wajib disangkutkan dengan capaian pembelajaran pada bidang studi. Menurut penyelenggaraan waktu pelaksanaan, P5 bisa dilakukan dengan menyatukan jumlah jam pelajaran proyek dari semua bidang studi dan total waktu pelaksanaan setiap proyek bisa berbeda.

B. Kajian Pustaka

Sebelum adanya penelitian ini, tentu sudah ada berbagai penelitian lain yang sudah dilaksanakan. Terdapat beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu *pertama*, penelitian oleh Dini Nurul Huda tahun 2014 pada skripsi yang berjudul *Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia NonBSE dengan Standar Isi Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VII*. Penelitian tersebut membahas kesesuaian buku teks bahasa Indonesia NonBSE dengan standar isi bahasa Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa buku teks

bahasa Indonesia nonBSE yang diteliti sesuai dengan standar isi bahasa Indonesia meskipun pada bukunya belum tertera label atau tulisan KTSP, tetapi buku tersebut dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar. Kesamaan penelitian yang berjudul *Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia NonBSE dengan Standar Isi Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VII* dengan penelitian ini, yaitu menganalisis kesesuaian buku teks bahasa Indonesia. Namun, perbedaannya peneliti sebelumnya menganalisis buku teks nonBSE dengan standar isi, sedangkan pada penelitian ini menganalisis buku teks dengan standar mutu menurut BSKAP.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Manase Halitopo tahun 2020 pada prosiding berjudul *Implementasi Merdeka Belajar dalam Buku Teks Bahasa Inggris untuk SMK*. Pada penelitian tersebut peneliti menilai buku teks Bahasa Inggris yang dipakai di SMK menurut kerangka Tomlinson (2003). Hasil penelitian menunjukkan penilaian buku teks Bahasa Inggris yang dipakai di SMK dengan merata meliputi kriteria teori buku teks yang baik menurut kerangka Tomlinson (2003) yaitu, penampilan fisik, struktur dan pengaturan buku teks, aktifitas/kegiatan, kosa kata dan tata bahasa, dan tingkatan bahasa sehingga buku teks Bahasa Inggris yang dipakai di SMK bisa meraih “merdeka belajar” pada kegiatan pembelajaran. Kesamaan penelitian *Implementasi Merdeka Belajar dalam Buku Teks Bahasa Inggris untuk SMK* dengan penelitian ini adalah tentang buku teks kurikulum merdeka. Perbedaan dengan penelitian ini pada mata pelajaran yang diteliti, yaitu bahasa Inggris dan bahasa

Indonesia serta teori yang digunakan, yaitu kerangka Tomlinson (2003) dan standar mutu buku menurut BSKAP.

Ketiga, penelitian oleh Lola Mustapaloka tahun 2018 yang berjudul *Analisis Kesesuaian Buku Teks Kimia Kelas X dengan Rumusan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kota Tangerang Selatan*. Penelitian ini membahas mengenai taraf kesesuaian buku teks kimia kelas X yang dipakai di SMA Negeri Se-kota Tangerang Selatan berdasarkan aspek-aspek pada rumusan kurikulum 2013. Hasil dari analisis tersebut menyatakan kesesuaian buku teks kimia kelas X menggunakan rumusan kurikulum 2013 pada 7 aspek yang diteliti dengan bagian paling besar didapatkan buku A, lalu buku B, dan terakhir buku C sehingga analisis ini mampu merekomendasikan buku teks kimia dari penerbit swasta yang sangat cocok dengan rumusan kurikulum 2013. Kesamaan penelitian *Analisis Kesesuaian Buku Teks Kimia Kelas X dengan Rumusan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kota Tangerang Selatan* dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesesuaian buku teks kelas X, sedangkan perbedaannya pada mata pelajaran yang diteliti, yaitu kimia dan bahasa Indonesia serta pada kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Keempat, skripsi oleh Khufaiatul Fikri tahun 2019 berjudul *Analisis Isi Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII dengan Kurikulum 2013 di MTsN 3 Indramayu, Jawa Barat*. Penelitian ini membahas tentang tingkat kesesuaian materi buku teks Bahasa Indonesia yang masih digunakan oleh pihak sekolah dan guru kelas VIII MTs Negeri 3 Indramayu dengan kompetensi dasar dan

silabus kurikulum 2013. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa buku teks kode A (Erlangga) dan B (Yhama Widya) terdapat kesesuaian materi buku teks dengan silabus hanya 25% karena materi yang ada di buku dengan materi yang digunakan kurikulum 2013 itu tidak sesuai. Selanjutnya, kriteria buku teks menunjukkan kesesuaian 80% sesuai karena buku ini masih layak pakai untuk pendamping bahan ajar. Persamaan penelitian *Analisis Isi Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII dengan Kurikulum 2013 di MTsN 3 Indramayu, Jawa Barat* dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang isi buku teks bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya, yaitu mengenai kurikulum yang digunakan, kesesuaian kompetensi dasar dan silabus dengan kesesuaian standar mutu menurut BSKAP, dan buku yang dianalisis juga berbeda.

Kelima, penelitian oleh I Wayan Nitayadnya dan I Made Budiasa tahun 2022 dengan judul *Kelayakan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang SMP Kelas VII—IX Terbitan CV Graha Printama Selaras dan Kemendikbud*. Penelitian ini membahas tentang pengukuran tingkat kelayakan isi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP kelas VII—IX terbitan CV Graha Printama Selaras dan Kemendikbud ditinjau dari kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Hasil penelitian menyatakan bahwa buku teks pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP kelas VII—IX terbitan CV Graha Printama Selaras dan Kemendikbud sangat layak digunakan sebagai bahan ajar. Kesamaan penelitian *Kelayakan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang SMP Kelas VII—IX Terbitan CV Graha Printama Selaras dan Kemendikbud* dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti kelayakan buku

teks bahasa Indonesia. Perbedaannya pada buku yang dianalisis serta kriteria analisis yang masih menggunakan BSNP.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini adalah penelitian baru yang belum pernah ada. Buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* belum pernah ada yang meneliti tentang kesesuaiannya dengan standar mutu buku menurut BSKAP. Implementasi buku teks tersebut dengan kurikulum merdeka di MA juga belum pernah diteliti. Maka, kedua hal tersebut dapat dilihat sebagai kebaruan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum merdeka dilaksanakan di Indonesia mulai tahun 2022. Adanya perubahan kurikulum tentu bahan ajarnya juga berubah, termasuk buku teks untuk menunjang KBM di sekolah. Buku teks yang dipakai untuk guru dan siswa diperbaharui sesuai dengan kurikulum yang dijalankan.

Penelitian berjudul *Analisis Kesesuaian Standar Mutu Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo* menggunakan buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Buku teks tersebut dianalisis menggunakan standar mutu buku teks menurut BSKAP. Analisis standar mutu buku teks meliputi standar materi, standar penyajian, standar desain, dan standar isi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis buku teks dengan standar mutu buku menurut BSKAP, yaitu menggunakan analisis dokumen.

Buku teks sebelum dianalisis dibaca dan dipahami terlebih dahulu kemudian dilakukan analisis. Hasil yang diharapkan adalah Kesesuaian buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* dengan standar mutu buku teks menurut BSKAP.

Setelah diketahui bahwa buku teks yang dianalisis sesuai dengan standar mutu buku menurut BSKAP, kemudian dilakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di MA Negeri Sukoharjo serta menyebarkan angket untuk siswa kelas X MA Negeri Sukoharjo menggunakan instrumen atau pedoman wawancara dan angket yang telah dibuat. Hasil yang diharapkan adalah Respon siswa dan guru mengenai implementasi kurikulum merdeka dengan buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* di MAN Sukoharjo.

Setelah dilakukan wawancara dan menyebarkan angket, dapat disusun hasil dan pembahasan dalam penelitian ini. Simpulan yang didapatkan berupa buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* sudah memenuhi standar mutu buku teks menurut BSKAP serta implementasi kurikulum merdeka dengan buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* di MAN Sukoharjo sudah berjalan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi sehingga tempat penelitian dapat dilakukan di mana saja secara fleksibel untuk menganalisis buku. Sedangkan tempat penggalan data untuk menganalisis implementasi buku teks dengan kurikulum merdeka pada penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo yang beralamat di Jalan Kyai Haji Samanhudi, Jetis, Tegalrejo, Jetis, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan selama enam bulan, yakni dimulai pada Desember 2022 sampai Juni 2023.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2022-2023																										
		Desember		Januari					Februari				Maret				April				Mei					Juni		
		3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3
1.	Persiapan																											
2.	Pengajuan Judul																											
3.	Pembuatan Proposal																											
4.	Pelaksanaan Sempro																											
5.	Revisi Proposal																											
6.	Penggalan Data																											

Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo ini bertujuan untuk meneliti kesesuaian buku teks yang dipakai dengan standar mutu BSKAP serta implementasinya dalam pembelajaran.

C. Sumber Data

Data merupakan satuan informasi yang diterapkan pada suatu sarana yang dapat dipisahkan dari data lain, bisa diteliti menggunakan metode yang ada, dan sesuai dengan persoalan yang dianalisis (Zuchdi, 1993: 29 dalam Skripsi Huda, 2014:29). Sumber data adalah subjek dari mana data didapatkan serta memiliki kejelasan tentang pengambilan dan pengolahan data. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan, yaitu buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/SMK Kelas X*, waka kurikulum, dan siswa kelas X MA Negeri Sukoharjo .

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/SMK Kelas X* kemudian melakukan wawancara dengan guru mapel bahasa Indonesia, waka kurikulum, dan siswa kelas X MA Negeri Sukoharjo.

1. Analisis/telaah dokumen

Analisis dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dokumen yang ada untuk mendalami pengetahuan dan fakta yang akan diteliti (Gurning dan Lubis, 2018:193). Dokumen yang

diteliti berupa buku teks berjudul *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/SMK Kelas X*.

2. Wawancara atau *interview*

Wawancara biasa dilakukan dengan tanya jawab antara dua orang yang dibutuhkan untuk dimintai penjelasan atau pendapat tentang sebuah hal. Wawancara adalah bertemunya dua orang untuk berbagi informasi dan gagasan dengan diskusi, sehingga mampu disusun maksud pada suatu pokok pembicaraan tertentu (Estenberg, 2002 dalam Sugiyono, 2013:317). Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan susunan yang berlaku sekarang mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya. Wawancara memerlukan narasumber yang ahli dalam bidangnya untuk memperoleh data yang valid. Dilakukan wawancara pada penelitian ini dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, waka kurikulum, dan siswa kelas X di MA Negeri Sukoharjo.

Tabel 3.2 Instrumen wawancara guru

Instrumen Penelitian	
Wawancara Guru Bahasa Indonesia	
No.	Pertanyaan
1.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana mengenai kurikulum merdeka?
2.	Apa perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013? Apakah ada perbedaan yang mendasar atau menonjol antara dua kurikulum tersebut?
3.	Bagaimana respon siswa saat pembelajaran dengan kurikulum merdeka?
4.	Bagaimana guru mengatasi permasalahan yang terjadi?

5.	Apakah buku teks bahasa Indonesia membantu dalam proses pembelajaran?
6.	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dengan buku teks bahasa Indonesia yang digunakan?
7.	Bagaimana kesesuaian buku teks bahasa Indonesia dengan kebutuhan siswa?
8.	Apakah ada hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dengan buku teks bahasa Indonesia?
9.	Apakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sudah berjalan di kelas?
10.	Bagaimana proses pembelajaran berdiferensiasi dengan buku teks bahasa Indonesia?
11.	Apakah pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?
12.	Apa kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran dengan buku teks berlangsung?
13.	Bagaimana cara guru menangani kesulitan yang dihadapi siswa?
14.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka dengan buku teks bahasa Indonesia?
15.	Apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pengimplementasian kurikulum merdeka?

Tabel 3.3 Instrumen wawancara waka kurikulum

Instrumen Penelitian	
Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	
No.	Pertanyaan
1.	Apakah sudah diberlakukan kurikulum merdeka, Pak/Bu?
2.	Sejak kapan diberlakukan kurikulum merdeka?
3.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana mengenai kurikulum merdeka?
4.	Bagaimana perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah?
5.	Bagaimana pengembangan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh sekolah?

6.	Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas?
7.	Adakah faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum merdeka? Baik itu faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka dan bagaimana solusinya?
8.	Apa saja kegiatan yang menunjang kurikulum merdeka selain pembelajaran di kelas?
9.	Apa kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka menurut Bapak/Ibu?
10.	Bagaimana gambaran target profil siswa setelah melaksanakan kurikulum merdeka?
11.	Kendala apa saja yang ditemui selama implementasi kurikulum merdeka di MA Negeri Sukoharjo?
12.	Upaya apa yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi kendala itu?

Tabel 3.4 Instrumen wawancara siswa

Instrumen Penelitian	
Wawancara Siswa	
No.	Pertanyaan
1.	Menurut kamu, bagaimana mengenai kurikulum merdeka dalam pembelajaran yang telah kamu lakukan selama ini?
2.	Buku teks apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum merdeka?
3.	Apakah dengan buku teks tersebut kamu terbantu dalam mempelajari materi?
4.	Bagaimana cara guru mengajar dengan buku teks tersebut?
5.	Pada buku teks yang digunakan, menurut kamu bagaimana materi yang ada di dalamnya? Apakah ada yang mengandung kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, dan unsur SARA? Lalu, apakah pada materi di buku teks itu sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?

6.	Pada materi buku teks tersebut apakah menurut kamu sudah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sesuai dengan konteks lingkungan?
7.	Pada materi yang kamu pelajari dengan buku teks tersebut apakah menurut kamu sudah padu antarbagian isinya?
8.	Apakah buku yang kamu gunakan bahasanya mudah untuk kamu pahami? Bagaimana penggunaan bahasanya, apakah sudah tepat dan komunikatif?
9.	Bagaimana penggunaan ilustrasi di buku yang kamu gunakan? Apakah sudah sesuai dengan materi dan menarik?
10.	Bagaimana desain kover bukunya? Apakah menurut kamu menarik? Mengapa kamu bisa tertarik dengan kover buku itu?
11.	Menurut kamu bagaimana kualitas buku teks cetak ini, apakah hasil cetaknya berkualitas? Adakah hasil cetakan yang kurang dalam buku ini?

E. Teknik Cuplikan

Teknik sampling atau teknik cuplikan adalah teknik pengambilan sampel penelitian. Teknik cuplikan yang dipakai pada penelitian ini, yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengutipan contoh sumber data menggunakan pertimbangan tertentu, contohnya orang yang dipandang paling mengerti mengenai hal yang diteliti (Sugiyono, 2013:300). *Purposive sampling* dalam penelitian ini dipilih karena pertimbangan buku teks yang digunakan dan wawancara yang dilakukan. Pengambilan sampel pada buku teks dilakukan secara acak dengan batasan kumpulan sampel pada buku ditargetkan mempunyai kelengkapan sesuai kriteria yang dianalisis, yaitu kriteria standar mutu buku teks menurut BSKAP. Pengambilan sampel wawancara diambil yang paling mengetahui atau ahli dari masalah yang akan diteliti dengan tujuan

untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dengan buku teks, yaitu guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas, waka kurikulum, dan siswa kelas X MA Negeri Sukoharjo sejumlah lima orang.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji validitas data merupakan tingkat kesesuaian antara data pada objek penelitian dan data yang bisa dilaporkan peneliti (Sugiyono, 2013:363). Data yang valid merupakan data yang sama antara data yang dinyatakan peneliti dan data yang sebetulnya ada pada obyek penelitian. Uji validitas data menurut Sugiyono (2013:366) mencakup uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

Pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber, yaitu memeriksa data yang didapatkan dari berbagai sumber (Sugiyono, 2015:337), misalnya dari buku teks bahasa Indonesia serta dari guru dan siswa mengenai implementasi kurikulum merdeka dengan buku teks bahasa Indonesia. Triangulasi teori merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan memadukan informasi yang didapatkan menggunakan lebih dari satu teori. Pada penelitian ini menggunakan teori kriteria buku teks menurut BSKAP dan kurikulum merdeka.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif memerlukan analisis data. Pada penelitian kualitatif, data didapatkan dari bermacam sumber. Analisis data merupakan tahap menemukan dan merencanakan dengan teratur data yang didapatkan mengenai hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengatur data dalam kelompok, menguraikan ke unit-unit, mengadakan sintesis data, merencanakan ke dalam struktur, menentukan yang utama dan yang hendak dipelajari serta menyimpulkan sehingga mudah diketahui diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2013:334).

Aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan terjadi berkelanjutan hingga selesai, sehingga datanya sudah jenuh (Miles dan Huberman, 1994 dalam Sugiyono, 2013:337). Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini merupakan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Tiga unsur pokok pada rangkaian analisis data meliputi reduksi data, sajian data atau *display*, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1985 dalam Gurning dan Lubis, 2018:198).

1. Reduksi data

Reduksi data adalah rangkaian seleksi menciptakan fokus dari data yang diperoleh pada catatan lapangan. Data lapangan yang jumlahnya cukup banyak perlu difokuskan, dipilih, ditemukan tema dan polanya supaya bisa memberi gambaran untuk memusatkan tema dan membuat batasan persoalan agar penelitian tidak melebar. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan intelegensi dan keluasan pandangan yang tinggi (Sugiyono, 2013:339).

Proses reduksi data dilakukan setelah semua data terkumpul dari buku teks, hasil wawancara, dan angket. Kemudian data dikelompokkan, misalnya dari buku teks dikelompokkan sesuai kriteria standar materi, standar penyajian, standar desain, dan standar grafika. Begitu pula dengan hasil wawancara dan angket, dikelompokkan dan diringkas sesuai dengan hal yang diperlukan dalam penelitian. Selanjutnya data yang sudah dikelompokkan tersebut disederhanakan atau direduksi. Semua data yang direduksi hasil akhirnya harus mewakili semua data yang sudah didapatkan.

2. Penyajian data atau *display*

Tahap berikutnya setelah data direduksi, yaitu menyajikan data. Pada dasarnya penyajian data direncanakan untuk menggambarkan suatu informasi dengan sistematis serta mudah diketahui dan dimengerti pada bentuk segenap sajian. Data yang disajikan oleh peneliti berupa hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian kualitatif naskah yang bersifat narasi adalah yang paling sering dipakai untuk menyajikan data (Miles dan Huberman, 1984 dalam Sugiyono, 2013:341).

Penyajian data pada penelitian ini berbentuk tabel dan narasi. Tabel digunakan untuk menyajikan analisis kesesuaian buku teks menurut BSKAP. Sedangkan narasi untuk menyajikan data dari hasil wawancara dan angket di MA Negeri Sukoharjo.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi atau *conclusion drawing and verification*

Tahap terakhir setelah penyajian data ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan akhir dalam penelitian tidak akan ditarik sebelum tahap penghimpunan data selesai. Tahap penarikan simpulan berasal dari semua data yang sudah didapatkan di lapangan dari hasil penelitian yang sudah dijalankan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif yang dikehendaki ialah temuan baru yang belum pernah ada.

Data yang sudah disajikan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini kesimpulan yang diharapkan, yaitu buku teks bahasa Indonesia sudah sesuai dengan standar mutu buku menurut BSKAP dan implementasi kurikulum merdeka dengan buku teks bahasa Indonesia di MA Negeri Sukoharjo sudah berjalan dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data pada penelitian ini berasal dari buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* dan wawancara dengan waka kurikulum, dua guru bahasa Indonesia, dan lima siswa kelas X di MA Negeri Sukoharjo. Buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* merupakan buku yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan cetakan pertama yang diterbitkan tahun 2021 dengan tebal buku ini adalah 248 halaman dengan kertas HVS warna putih dan tinta tulisan warna hitam. Model pembelajaran dengan buku ini adalah pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi siswanya untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan total data sebanyak 238 data. Data dalam buku teks terdiri dari analisis 6 bab dengan menganalisis kesesuaian standar mutu BSKAP sebanyak 141 data. Pada setiap bab terdapat analisis meliputi standar penilaian materi, standar penilaian penyajian, standar penilaian desain, dan standar penilaian grafika. Data dari buku berupa teks sebanyak 72 data, gambar sebanyak 58 data, dan tautan atau kode QR sebanyak 11 data.

Pada wawancara yang dilakukan di MA Negeri Sukoharjo, menggali informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka yang telah diberlakukan di sana. Data yang diperoleh adalah hasil wawancara sebanyak 97 data. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, informasinya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pera kurikulum merdeka di madrasah 18 data, penerapan pembelajaran IKM terhadap buku teks 32 data, dan respon siswa terhadap buku teks 47 data.

1. Kesesuaian Buku Teks dengan Standar Mutu Buku Teks Menurut BSKAP

Data yang ditemukan dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* terdapat dalam setiap bab. Data dalam penelitian ini berupa kutipan dan gambar yang ada pada buku. Data didapatkan dari standar penilaian buku teks menurut BSKAP yang terdiri dari standar materi, standar penyajian, standar desain, dan standar grafika.

Tabel 4.1 Temuan Data di Buku Teks

No.	Aspek Penilaian	Halaman	Kode	Jumlah
1.	Materi	2, 4, 5, 6, 7, 10, 12, 14, 15, 20, 28, 28, 30, 31, 33, 34, 37, 39, 40, 44, 46, 46, 54, 56, 60, 66, 67, 69, 73, 76, 85, 87, 89, 92, 93, 98, 99, 100, 105, 109, 115, 116, 119, 123, 125, 125, 126, 129, 129, 130, 133, 134, 135, 137, 141, 145, 147, 151, 159, 160, 160, 163,	D1, D2, D3, D4, D5, D6, D7, D8, D9, D10, D11, D12, D13, D14, D15, D16, D17, D18, D19, D20, D21, D22, D23, D24, D25, D26, D27, D28, D29, D30, D31, D32, D33, D34, D35, D36, D37, D38, D39, D40, D41, D42, D43, D44, D45, D46, D47, D48, D49, D50,	79

		164, 168, 169, 170, 172, 176, 178, 180, 181, 183, 184, 185, 186, 192, 195, 198, 199.	D51, D52, D53, D54, D55, D56, D57, D58, D59, D60, D61, D62, D63, D64, D65, D66, D67, D68, D69, D70, D71, D72, D73, D74, D75, D76, D77, D78, D79.	
2.	Penyajian	2, 14, 29, 30, 40, 74, 93.	D80, D81, D82, D83, D84, D85, D86.	7
3.	Desain	Sampul terdepan buku, cover dalam, halaman prancis, 1, 4, 8, 11, 14, 22, 23, 27, 28, 34, 42, 43, 46, 53, 74, 83, 84, 86, 113, 114, 116, 120, 121, 125, 127, 130, 132, 137, 138, 145, 147, 157, 158, 160, 164, 169, 170, 172, 176, 178, 181, 183, 195, 199.	D87, D88, D89, D90, D91, D92, D93, D94, D95, D96, D97, D98, D99, D100, D101, D102, D103, D104, D105, D106, D107, D108, D109, D110, D111, D112, D113, D114, D115, D116, D117, D118, D119, D120, D121, D122, D123, D124, D125, D126, D127, D128, D129, D130, D131, D132, D133, D134, D135, D136.	50
4.	Grafika	ii, 27, gambar jilid buku, gambar potong bersih buku, laman buku.kemdikbud.go.id.	D137, D138, D139, D140, D141.	5
Total				141

a. Standar Materi

Standar materi buku teks menurut BSKAP meliputi beberapa hal. Hal-hal tersebut, yaitu tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, tidak diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, dan antar-golongan (SARA), tidak mengandung unsur pornografi, tidak mengandung unsur kekerasan, tidak mengandung ujaran kebencian, kebenaran dari segi keilmuan, kesesuaian dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum

yang berlaku, kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesesuaian dengan konteks dan lingkungan, dan kesatupaduan antarbagian isi buku.

1) Tidak Bertentangan dengan Nilai-Nilai Pancasila

D71

Puisi berjudul “Tuhan, Kita Begitu Dekat” Karya Abdul Hadi W. M. (halaman 81).

Puisi tersebut merepresentasikan kedekatan umat manusia dengan Tuhan. Data tersebut menunjukkan bahwa pada buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* terdapat materi yang berkaitan dengan sila pertama Pancasila. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam puisi tersebut adalah nilai ketuhanan. Sejalan dengan hal itu, pada D18, D33, dan D55 ditemukan pula materi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai tersebut, yaitu nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai permusyawaratan, dan nilai keadilan.

2) Tidak Diskriminatif Berdasarkan Suku, Agama, Ras, dan Antar-Golongan (SARA)

D42

Teks “Biografi I Gusti Ngurah Rai” (halaman 116).

Data D42 menceritakan biografi pahlawan Indonesia, yaitu I Gusti Ngurah Rai. Pada biografi pahlawan yang ada di buku ini, diceritakan bahwa pahlawan Indonesia selalu menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa data D42 yang sejalan dengan

D43, D45, D48, D50, D54, D56 tidak diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, dan antar-golongan (SARA).

3) Tidak Mengandung Unsur Pornografi

D67

Puisi “Ibu” Karya D. Zawawi Imron.

Data D67 menunjukkan sebuah puisi berjudul “Ibu” karya D. Zawawi Imron. Pada puisi tersebut terdapat satu kalimat yang berbunyi, “sedap kopyor susumu dan ronta kenakalanku” yang terdengar begitu vulgar bagi orang yang tidak memahami artinya. Padahal makna sebenarnya dari kalimat tersebut adalah mengibaratkan anak yang mengingat masa kecilnya sewaktu ia masih disusui oleh ibunya. Anak tersebut mengibaratkan susu ibunya seperti sedapnya kopyor (kelapa yang dagingnya lunak, hancur dan segar) dan segala kenakalannya tidak membuat ibunya berhenti menyusuinya. Berdasarkan makna kalimat tersebut, dapat dilihat bahwa materi dalam buku teks ini sama sekali tidak mengandung adanya unsur pornografi.

4) Tidak Mengandung Unsur Kekerasan

D33

Teks negosiasi berjudul “Latihan Pentas Musik” (halaman 89).

Pada teks negosiasi berjudul “Latihan Pentas Musik” menceritakan seseorang yang terganggu dengan suara latihan pentas musik di rumah tetangganya. Hal itu membuat keributan antara dua tetangga ini, tetapi kemudian Pak RT datang untuk menjadi penengah

keributan mereka. Kedatangan Pak RT membuat dua orang tetangga menjadi damai karena permasalahan dibicarakan dengan baik. Musyawarah dapat digunakan sebagai pemecah masalah. Maka, dari data di atas dapat dilihat bahwa dalam buku ini tidak terdapat unsur kekerasan pada semua materinya.

5) Tidak Mengandung Ujaran Kebencian

D18

Teks anekdot berjudul “Korupsi Kecil” (halaman 39).

Data 18 menunjukkan sebuah teks anekdot berjudul “Korupsi Kecil”. Anekdot merupakan teks lelucon, tetapi mengandung kritikan. Meskipun mengandung kritikan berdasarkan kejadian yang sebenarnya, dalam penyampaiannya tetap tidak mengandung ujaran kebencian di dalamnya.

6) Kebenaran dari Segi Keilmuan

D1

“Laporan hasil observasi merupakan teks yang mengungkapkan fakta-fakta. Fakta tersebut didapatkan melalui proses pengamatan.” (halaman 2).

Teori yang ada pada buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* sangat beragam. Data tersebut menunjukkan bahwa pada bab 1 dalam buku ini terdapat pengertian teks. Materi tentang pengertian atau definisi teks selalu berada pada awal bab. Hal ini bertujuan agar para siswa mengetahui teks apa yang akan dipelajari pada bab tersebut.

D4

“Secara umum, teks laporan hasil observasi disusun dengan struktur berikut.” (halaman 6).

D4 menunjukkan adanya materi struktur teks dalam bab 1. Struktur teks merupakan materi yang biasanya disajikan setelah definisi teks. Adanya struktur teks bertujuan untuk mengetahui bagian-bagian teks tertentu. Struktur teks dapat menjadi ciri khas pada sebuah teks.

D8

“Salah satu ciri bahasa yang digunakan dalam laporan hasil observasi adalah bahasa ilmiah.” (halaman 14).

Kaidah kebahasaan atau unsur kebahasaan merupakan aturan yang digunakan dalam membentuk kalimat. Suatu teks yang baik pasti memenuhi unsur-unsur kebahasaan ini. Kaidah kebahasaan dapat dijadikan sebagai ciri khas atau karakteristik suatu teks karena setiap teks mempunyai kaidah kebahasaan yang berbeda-beda. D8 menunjukkan bahwa pada buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* terdapat materi tentang kaidah kebahasaan sebuah teks.

D10

“Sekarang, saatnya kalian menulis laporan hasil observasi. Namun, sebelum itu tentu kalian harus melakukan observasi.” (halaman 20).

Menulis sebuah teks tidak boleh asal-asalan. Pada buku ini terdapat panduan untuk menulis sebuah teks yang baik. Adanya panduan menulis teks tersebut diharapkan siswa dapat membuat teks yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan unsur-unsur teks lainnya.

D10 menunjukkan bahwa dalam buku ini terdapat materi panduan cara menulis teks.

D20

“Selain dalam bentuk tulisan atau lisan, anekdot juga dapat disampaikan melalui grafis atau gambar, salah satunya melalui komik.” (halaman 44).

Penyajian sebuah teks tentunya berbeda-beda tergantung teks apa yang akan disajikan. Teks dapat disajikan dengan beragam tergantung konteksnya. Misalnya teks anekdot dapat disajikan dengan *stand up comedy* atau lawakan tunggal. Materi tersebut berguna agar penyajian teks dapat dilakukan dengan benar. D20 menunjukkan bahwa dalam buku teks ini terdapat materi cara untuk menyajikan sebuah teks.

Sejalan dengan hal di atas ditemukan data-data lainnya pada buku teks. Data yang ditemukan pada buku teks, yaitu D2, D3, D4, D5, sampai dengan D79 pada lampiran data. Data tersebut berisi materi yang ada pada buku teks.

7) Kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan dan Kurikulum yang Berlaku

D30

“Membuat media presentasi cerita pendek berupa video gerak henti (*stop motion*).” (halaman 76).

Data di atas merupakan salah satu materi yang ada di buku teks ini. Materi ini memaparkan tentang cara membuat video gerak henti. Pada kurikulum merdeka, siswa dituntut menjadi aktif dan kreatif dalam setiap pembelajarannya. Oleh karena itu, dengan adanya

materi ini siswa dapat mengembangkan kreatifitas mereka salah satunya ke dalam bentuk video gerak henti.

8) Kesesuaian dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

D3

“Kode QR untuk melihat video belalang anggrek dan mengunjungi tautan <https://youtu.be/QdfGCscTMak>.” (halaman 5).



Pada buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* terdapat fitur baru di dalamnya. Fitur tersebut berupa kode QR dan tautan untuk melihat materi di internet. Tautan dan kode QR tersebut membantu siswa menambah materinya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. D3 menunjukkan adanya kode QR dan tautan untuk mengakses materi dari internet. Sejalan dengan hal tersebut, ditemukan pula data lainnya pada buku teks. Data tersebut, yaitu pada D29, D36, D40, D43, D45, D48, D52, D53, D74, D78.

9) Kesesuaian dengan Konteks dan Lingkungan

D2

“Teks laporan observasi berjudul Belalang Anggrek.” (halaman 4).

D2 menunjukkan teks yang terdapat pada bab 1. Teks tersebut merupakan teks laporan observasi yang sesuai dengan materi pada bab 1. Teks tersebut menggambarkan tentang belalang yang artinya sesuai dengan konteks lingkungan karena belalang merupakan hewan yang ada di lingkungan sekitar. Sejalan dengan hal itu,

ditemukan data lainnya pada buku teks ini. Data tersebut terdapat pada D5, D6, D11, D12, D13, D15, D16, D18, D21, D24, D26, D31, D32, D33, D35, D38, D42, D43, D47, D50, D54, D56, D57, D60, D61, D63, D64, D65, D66, D67, D68, D69, D71, D72, D77, D79.

10) Kesatupaduan Antarbagian Isi Buku

D46

“Menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, dan pesan yang tersurat dan tersirat.”(halaman 125).

D47

“Teks rekon berjudul “Bung Hatta Tidak Mudah Tergoda Harta” (halaman 126).

Data di atas menunjukkan salah satu bagian buku teks yang padu antarbagian isinya. Kesatupaduan tersebut dapat dilihat dari materi yang disampaikan. Pada data di atas dapat dilihat kesatupaduannya, yaitu terdapat materi mengenai analisis teks rekon (D46) kemudian pada materi selanjutnya terdapat teks rekon (D47). Sejalan dengan data D1 sampai dengan D79, hal itu merupakan salah satu bentuk kesatupaduan yang ada dalam buku teks.

b. Standar penyajian

Standar penyajian buku teks menurut BSKAP terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan. Aspek penyajian buku teks meliputi kelayakan penyampaian isi buku sesuai dengan pembaca sasaran, kelayakan penggunaan bahasa baku, penyampaian isi buku sesuai dengan tingkat perkembangan psikologi dan kemampuan berbahasa peserta didik, penggunaan bahasa baku yang tepat dan komunikatif sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik.

1) Kelayakan Penyampaian Isi Buku Sesuai dengan Pembaca

Sasaran

D80

“Sebagai jenis teks faktual, laporan hasil observasi harus bersifat objektif. Objektif artinya informasi yang diberikan sesuai dengan data yang diperoleh selama observasi. Oleh karena itu, laporan hasil observasi yang kalian tulis harus dipastikan hanya berisi informasi yang kalian peroleh di lapangan berdasarkan apa yang kalian lihat, dengar, cium, sentuh dan rasakan.” (halaman 2).

Data di atas menunjukkan salah satu bentuk penyajian materi pada buku teks. penyampaiannya menggunakan bahasa yang sesuai dengan pembaca sasaran. Pembaca sasaran yang dimaksud adalah siswa SMA/SMK kelas X. Penyampaian materi atau isi buku yang seperti itu mudah dipahami oleh siswa kelas X.

2) Kelayakan Penggunaan Bahasa Baku

D81

“Untuk memahami arti kata-kata ilmiah yang jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menggunakan cara-cara berikut.” (halaman 14).

D81 menunjukkan penggunaan bahasa pada materi buku teks. Bahasa yang digunakan pada buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* adalah bahasa baku yang ringan dan mudah dipahami. Bahasa tersebut sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Penggunaan kata sapaan seperti “kalian, kita, dan kamu” menjadikan siswa merasa seperti diajak berbicara secara langsung. Hal itu menjadikan siswa merasa nyaman dan diharapkan mudah memahami materi karena bahasanya

komunikatif. Sejalan dengan hal itu didapatkan data lain dalam buku ini, yaitu D80 dan D82.

3) Penyampaian Isi Buku Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Psikologi dan Kemampuan Berbahasa Peserta Didik

D82

“Sekarang, simaklah dengan saksama lawakan tunggal yang akan dibacakan teman kamu berikut.” (halaman 29).

Data di atas menunjukkan bahwa dalam buku ini terdapat kalimat perintah yang disampaikan untuk siswa. Kalimat tersebut memberikan perintah kepada siswa untuk menyimak teks yang akan dibacakan temannya. Dengan kalimat tersebut, siswa dapat memahami perintah yang diberikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan salah paham.

4) Penggunaan Bahasa yang Tepat dan Komunikatif Sesuai dengan Tingkat Penguasaan Bahasa Peserta Didik

D80

“Sebagai jenis teks faktual, laporan hasil observasi harus bersifat objektif. Objektif artinya informasi yang diberikan sesuai dengan data yang diperoleh selama observasi. Oleh karena itu, laporan hasil observasi yang kalian tulis harus dipastikan hanya berisi informasi yang kalian peroleh di lapangan berdasarkan apa yang kalian lihat, dengar, cium, sentuh dan rasakan.” (halaman 2).

D81

“Untuk memahami arti kata-kata ilmiah yang jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menggunakan cara-cara berikut.” (halaman 14).

D82

“Sekarang, simaklah dengan saksama lawakan tunggal yang akan dibacakan teman kamu berikut.” (halaman 29).

Data D80, D81, dan D82 menunjukkan penggunaan bahasa yang tepat dan komunikatif. Penggunaan kata sapaan kalian, kita, dan kamu dapat menjadikan siswa mudah memahami materi karena seperti diajak berkomunikasi secara langsung. Bahasa yang digunakan pada buku ini juga bukan bahasa yang sulit untuk dimengerti oleh anak usia SMA/SMK.

c. Standar Desain

Standar penilaian desain buku teks meliputi penggunaan ilustrasi, pendesainan halaman isi, dan pendesainan halaman kover buku. Hal-hal tersebut harus dipenuhi agar desain dan ilustrasi pada buku teks terlihat menarik. Kemenarikan dalam buku teks menjadi nilai tambah pada sebuah buku. Buku yang menarik kemungkinan besar akan menarik minat baca siswa dan semangat belajarnya.

1) Penggunaan Ilustrasi

D90



(halaman 1).

D90 merupakan ilustrasi pada awal bab 1. Gambar anak sedang mengobservasi taman sekolah sangat sesuai dengan materi yang akan dibahas pada halaman berikutnya. Komposisi warna pada

ilustrasi tersebut juga menarik. Tujuan adanya ilustrasi tersebut adalah untuk membantu siswa mengimajinasikan hal-hal yang dipelajari secara visual. Sejalan dengan hal itu, ditemukan pula data yang sama pada D98, D104, D106, D110, dan D23.

D92



(halaman 8).

D92 merupakan gambar ilustrasi yang terdapat pada salah satu teks di buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Ilustrasi dalam buku teks dapat berupa gambar, infografik, komik, dan foto. Objek ilustrasi diletakkan sesuai materi yang dibahas pada buku. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ilustrasi ini sudah mempertimbangkan tujuan, fungsi, dan makna isi bukunya. Namun, terdapat satu bab yang ilustrasinya hanya berada pada awal bab, yaitu bab 3 tentang teks hikayat. Sejalan dengan hal tersebut didapatkan data yang sama, yaitu pada D91, D93, D94, D95, D96, D97, D99, D100, D101, D102, D103, D105, D107, D108, D109, D111, D112, D113, D114, D115, D116, D117, D118, D119, D120, D121, D122, 124, D125, D126, D127, D128, D129, D130, D131, D132, D133, D134, D135, D136.

2) Pendesainan Halaman Isi

D91 (halaman 4) dan D102 (halaman43).



Data D91 dan D102 merupakan tampilan desain halaman buku. Desain halaman pada buku ini dibuat dengan menarik dan dapat terbaca secara jelas. Nomor halaman pada buku ini diletakkan pada bagian bawah. D91 menampilkan halaman dengan nomor genap yang terletak pada kiri bawah dengan dicantumkan judul buku di sebelah nomor halaman. D102 menampilkan halaman dengan nomor ganjil yang terletak pada kanan bawah dengan dicantumkan judul bab di sebelahnya.

3) Pendesainan Halaman Kover Buku

D87 (sampul terdepan buku).



Data di atas menunjukkan desain halaman sampul terdepan buku. Pada gambar kover depan atau sampul buku tersebut terdapat logo penerbit buku, yaitu Kemdikbudristek dan nama penerbit “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Pusat

Kurikulum dan Perbukuan”. Kemudian terdapat judul buku, yaitu “Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia”. Di bawah judul terdapat ilustrasi yang mendominasi buku. Warna kover didominasi dengan biru muda yang digradasikan dengan warna hijau yang menarik.

Terdapat pula halaman prancis buku (D89) yang berisi judul dan ilustrasi buku saja. Pada kover dalam buku (D88) terdapat tambahan, yaitu nama penulis. Nama penulis ini tercetak pada bagian bawah setelah judul buku.

d. Standar Grafika

Standar grafika buku teks meliputi kualitas format, kualitas cetak, kualitas jilid, kualitas sisir atau potong bersih, dan kualitas tampilan buku elektronik. Aspek-aspek tersebut harus sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Kegrafikan buku merupakan aspek paling penting karena berkaitan dengan fisik buku yang telah diterbitkan.

1) Kualitas Format

D137

Cetakan pertama, 2021

ISBN 978-602-244-324-7 (no.jil.lengkap)

978-602-244-325-4 (jil.1)

Isi buku ini menggunakan huruf Adagio Serif Family 11/13pt. Borutta Group
xvi, 232 hlm.: 17,6 x 25 cm

(halaman ii).

D137 berasal dari halaman hak cipta di buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Buku ini adalah buku cetakan pertama untuk kurikulum merdeka, sehingga dapat menjadi prototipe atau contoh baku untuk buku-buku selanjutnya. Bentuk tulisan yang dipakai pada buku ini adalah Adagio Serif Family 11/13pt. Borutta Group.

2) Kualitas Cetak

D138 (halaman 27).



Pada data di atas terdapat halaman buku teks yang cetakan tintanya tidak rata.

Tinta pada gambar dan tulisan halaman 27 terlihat agak buram atau warnanya pudar. Hal itu menjadikan buku kurang menarik jika terdapat banyak halaman yang tintanya tidak rata. Hal ini harus segera diperbaiki agar tidak terjadi lagi pada buku cetakan selanjutnya.

3) Kualitas Jilid

D139



D139 merupakan gambar jilid buku. Buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* dijilid dengan lem yang tebal sehingga halamannya tidak mudah lepas jika dipakai sehari-hari. Dapat dilihat pula pada data di atas atau pada D140 bahwa potongan buku terlihat sangat rapi. Buku ini menggunakan kertas HVS yang cukup tebal serta dengan tinta warna-warni sehingga menarik perhatian siswa.

4) Kualitas Sisir atau Potong Bersih

D140



Data D140 merupakan tampilan potong bersih buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra*

Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X. Kualitas sisir atau potong bersih ini dapat dilihat dari potongan kertas sesudah dijilid sudah rapi atau belum rapi. Pada buku ini kualitas sisir atau potong bersih sudah rapi.

5) Kualitas Tampilan Buku Elektronik

D141

“<https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/buku-kurikulum-merdeka>.”

Data diatas merupakan tautan untuk mengunduh buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Tampilan buku elektronik dapat dilihat pada laman tersebut. Buku elektronik berbentuk pdf dengan ukuran yang relatif kecil sehingga tidak memerlukan banyak ruang untuk menyimpannya dan dapat didistribusikan atau disebarakan melalui pesan *WhatsApp*, *Telegram*, *Google Drive*, atau platform lain. Namun, sejalan dengan hal itu dapat dilihat pada data standar penilaian desain buku teks, tampilan gambar ilustrasi yang terdapat pada buku elektronik ini jika diperbesar terlihat buram.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Buku Teks Bahasa Indonesia di MA Negeri Sukoharjo

Data mengenai implementasi kurikulum merdeka dengan buku teks bahasa Indonesia di MA Negeri Sukoharjo berasal dari wawancara. Hasil wawancara tersebut menggali mengenai peran kurikulum merdeka di sekolah sebanyak 18 data, penerapan pembelajaran IKM terhadap buku teks

sebanyak 32 data, dan respon siswa terhadap buku teks di MA Negeri Sukoharjo sebanyak 47 data. Total data wawancara sebanyak 97 data.

Tabel 4.2 Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Buku Teks

No.	Uraian	Kode	Jumlah
1.	Peran kurikulum di sekolah	D142, D143, D144, D145, D146, D147, D148, D149, D150, D151, D152, D153, D154, D155, D168, D169, D170, D183.	18
2.	Penerapan pembelajaran IKM terhadap buku teks	D157, D158, D159, D160, D161, D162, D163, D164, D165, D166, D167, D172, D173, D174, D175, D176, D177, D178, D179, D180, D181, D182, D184, D187, D195, D198, D206, D209, D217, D220, D228, D231.	32
3.	Respon siswa terhadap buku teks	D156, D171, D185, D186, D188, D189, D190, D191, D192, D193, D194, D196, D197, D199, D200, D201, D202, D203, D204, D205, D207, D208, D210, D211, D212, D213, D214, D215, D216, D218, D219, D221, D222, D223, D224, D225, D226, D227, D229, D230, D232, D233, D234, D235, D236, D237, D238.	47
Total			97

a. Peran Kurikulum Merdeka di Sekolah

Peran kurikulum merdeka sangat penting dan berpengaruh terhadap pembelajaran. Kurikulum merdeka ini baru mulai diterapkan di MA Negeri Sukoharjo pada tahun ajaran 2022/2023 (D142, D143). Kurikulum yang baru diimplementasikan tersebut mempengaruhi penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

D144

“Kurikulum merdeka ada kelebihan dan kekurangan. Di MA pembelajarannya esensial, yaitu pembelajaran yang difokuskan pada materi-materi penting sehingga bebas dalam membuat penjadwalan. Misalnya dapat dibuat blok atau reguler disesuaikan dengan kondisi. Namun, pengelolaan projek agak susah ketika dibuat sistem blok

agak susah saat pengontrolan siswa karena proyek bersifat berkelanjutan sehingga tidak setiap saat bisa dipantau.”

Data di atas menunjukkan bahwa pandangan guru bahasa Indonesia mengenai kurikulum merdeka sangat kompleks. Terdapat kelebihan dan kekurangan yang ada dari pengimplementasian kurikulum merdeka. Para guru merasa bahwa kurikulum merdeka lebih menarik karena dapat memerdekakan siswanya dalam pembelajaran serta dalam proyek yang dilakukan. Kurikulum merdeka juga dapat membantu guru melihat karakteristik keunggulan bawaan siswa. Hal tersebut sejalan dengan data lain, yaitu D154, 155, D169, dan D170.

D145

“Dari awal desain kurikulum sesuai dengan aturan Kemenag MA no. 27 Tahun 2022 tentang Standar Kurikulum Merdeka. Struktur dasar atau wajib bisa dikembangkan sendiri sesuai daerah masing-masing.”

Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan kebijakan Kemenag. Pengembangan kurikulum dilakukan sesuai dengan kebijakan sekolah. Pemberlakuan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah. MA Negeri Sukoharjo melakukan pengembangan desain kurikulum dengan memberlakukan penambahan jam pelajaran pada mata pelajaran yang sulit dan muatan lokal.

Selain itu, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum merdeka termasuk faktor pendukung dan penghambat serta hal apa saja yang perlu diperbaiki dari kurikulum ini. Hal tersebut ditemukan ketika wawancara dengan waka kurikulum dan guru bahasa Indonesia kelas X. Sejalan dengan hal itu, beberapa data yang sesuai

terdapat pada D146, D147, D148, D149, D150, D151, D152, D153, D168, D183.

b. Penerapan Pembelajaran IKM Terhadap Buku Teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*

Pembelajaran dengan kurikulum merdeka tentunya tidak lepas dari buku teks. Buku teks digunakan dalam pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Adanya buku teks memudahkan guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Buku teks yang digunakan, yaitu *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* (D157 dan D172).

D159

“Buku teks memiliki peran yang sangat berpengaruh ketika pembelajaran berlangsung, karena jika tidak ada buku teks maka akan susah.”

Adanya buku teks sangat membantu siswa dan guru ketika pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan pembelajaran menggunakan buku teks sudah dilakukan di MA Negeri Sukoharjo. Buku teks ini materinya sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dengan buku teks juga sudah diterapkan.

D166

“Solusi untuk siswa yang tidak aktif saat pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok untuk mencari sesuatu. Misalnya pada materi teks anekdot, siswa diminta untuk membuat kliping. Dengan hal itu siswa menjadi lebih suka dan mengasah kreatifitas mereka. Kemudian hal yang dilakukan setelah membuat kliping, yaitu melihat hasil karya kelompok lain dan memberi komentar mengenai hasil karya tersebut.

Lalu untuk materi puisi, sebagai apersepsi ditampilkan video puisi, film puisi, dan musikalisasi puisi kemudian siswa menanggapi apa yang telah dilihat. Hal tersebut dilakukan karena jika pembelajaran

hanya dengan materi akan monoton dan membuat siswa merasa bosan.”

Penerapan pembelajaran dengan buku teks ini misalnya pada BAB 2 dengan materi teks anekdot. Guru menerangkan materi teks anekdot dari buku teks, kemudian siswa diberi tugas untuk membuat kliping secara berkelompok. Setelah kliping jadi, siswa melihat hasil karya kelompok lain dan memberi komentar. Hal ini dilakukan untuk mengasah kreatifitas dan berpikir kritis untuk siswa. Selain itu, pada BAB 6 dengan materi teks puisi. Sebelum guru menjelaskan materi puisi dari buku teks, siswa diberi apersepsi sebagai pembuka pelajaran dengan menampilkan video pembacaan puisi, film puisi, dan musikalisasi puisi. Hal itu dilakukan agar siswa tidak merasa bosan karena tidak hanya mempelajari materi dari buku saja.

Namun, selain berbagai hal tersebut tidak luput dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi para siswa dan guru ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan buku teks. Hal tersebut sejalan dengan temuan data wawancara pada D158, D160, D161, D162, D163, D164, D165, D167, D173, D174, D175, D176, D177, D178, D179, D180, D181, D182, D184, D187, D195, D198, D206, D209, D217, D220, D228, D231.

c. Respon Siswa Terhadap Buku Teks

Respon siswa terhadap buku teks yang digunakan saat pembelajaran sangat beragam. Ada siswa yang merasa senang dengan IKM, tetapi ada pula siswa yang tidak senang (D184, D195, D206, D217, D228).

D232

“Materinya sudah sangat sesuai dengan yang harus diajarkan, tidak mengandung hal-hal negatif dan sesuai nilai Pancasila.”

Data D232 menunjukkan bahwa menurut siswa, buku teks ini sudah sesuai dengan kebutuhan mereka dan sesuai dengan standar kelayakan mutu buku menurut BSKAP. Dari lima siswa yang menjadi responden wawancara, jawaban yang diutarakan kurang lebih sama mengenai buku teks yang digunakan. Siswa merasa sangat terbantu untuk memahami materi pada buku teks karena bahasanya komunikatif dan mudah dimengerti. Menurut siswa, ilustrasi dan gambar kover bukunya menarik. Sejalan dengan hal itu, terdapat data lain yang ditemukan. Data tersebut, yaitu D156, D171, D185, D186, D188, D189, D190, D191, D192, D193, D194, D196, D197, D199, D200, D201, D202, D203, D204, D205, D207, D208, D210, D211, D212, D213, D214, D215, D216, D218, D219, D221, D222, D223, D224, D225, D226, D227, D229, D230, D233, D234, D235, D236, D237, D238.

B. Analisis Data

1. Kesesuaian Buku Teks dengan Standar Mutu Buku Teks Menurut BSKAP

Penelitian *Analisis Kesesuaian Standar Mutu Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo* dilakukan dengan menganalisis buku teks kurikulum merdeka. Buku teks tersebut berjudul *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Analisis buku teks menggunakan standar mutu buku menurut BSKAP yang terdiri dari empat kriteria sebagai berikut.

a. Standar Penilaian Materi Buku Teks

1) Tidak Bertentangan dengan Nilai-Nilai Pancasila

Berdasarkan D18, D33, D55, dan D71 mengandung nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan kutipan data **D71 Puisi berjudul “Tuhan, Kita Begitu Dekat” Karya Abdul Hadi W. M. (halaman 81)**. Pada data tersebut mengandung nilai ketuhanan yang sesuai dengan sila pertama Pancasila. Isi dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, dan nilai keadilan. Materi dalam buku ini sudah disesuaikan dengan program Profil Pelajar Pancasila. Ada enam aspek yang mendorong terbentuknya Profil Pelajar Pancasila, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2)

berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

2) Tidak Diskriminatif Berdasarkan Suku, Agama, Ras, dan/atau Antar-Golongan (SARA)

Materi yang terdapat pada buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* tidak ada yang diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, dan/atau antar-golongan (SARA). Diskriminasi SARA merupakan isu yang sangat sensitif semenjak praktik politik identitas mulai digunakan sehingga banyak menyebabkan konflik. Padahal keberagaman suku, agama, ras, dan/atau antar-golongan merupakan sebuah kekayaan sosial yang dimiliki bangsa Indonesia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berdasarkan **D42 Teks “Biografi I Gusti Ngurah Rai” (halaman 116)**, D43, D45, D48, D50, D54, D56 terdapat teks biografi yang menunjukkan persatuan dan kesatuan bangsa tanpa diskriminatif berdasarkan SARA. Oleh karena itu, data pada buku teks tidak ditemukan materi yang mengandung diskriminatif berdasarkan SARA.

3) Tidak Mengandung Unsur Pornografi

Pornografi merupakan suatu hal negatif yang dapat merusak mental generasi penerus bangsa. Dampak kecanduan pornografi bagi anak sangat banyak dan berbahaya. Maka dibutuhkan pengawasan dari orang tua agar anak tidak menjadi pecandu konten-konten

pornografi. Pada buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* tidak terdapat materi yang mengandung unsur pornografi di dalamnya. **D67 Puisi “Ibu” Karya D. Zawawi Imron** terdapat kalimat yang terkesan vulgar, tetapi sebenarnya mengandung makna yang baik dan tidak termasuk unsur pornografi. Sehingga buku ini memenuhi standar penilaian mutu buku dan layak digunakan karena tidak ada materi di dalamnya yang mengandung unsur pornografi.

4) Tidak Mengandung Unsur Kekerasan

Unsur kekerasan dapat berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis (emosional), kekerasan seksual, kekerasan dalam bentuk penelantaran, dan eksploitasi. Buku teks pelajaran tidak boleh mengandung unsur kekerasan dalam bentuk apa pun. Berdasarkan data **D33 Teks negosiasi berjudul “Latihan Pentas Musik” (halaman 89)** tidak ditemukan unsur kekerasan dalam bentuk apapun. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku ini bebas dari unsur kekerasan yang dapat mempengaruhi perilaku siswa.

5) Tidak Mengandung Ujaran Kebencian

Buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* tidak ada materi yang mengandung unsur kebencian. Berdasarkan data **D18 Teks anekdot berjudul “Korupsi Kecil” (halaman 39)**. Unsur kebencian yang dimaksud antara lain berupa penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan,

perbuatan tidak menyenangkan, provokasi, menghasut, dan menyebarkan berita bohong. Pada buku ini tidak ada unsur-unsur tersebut pada materi, teks, dan ilustrasinya sehingga buku ini dapat digunakan dengan aman karena sudah sesuai dengan kriteria yang berlaku.

6) Kebenaran dari Segi Keilmuan

Buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* merupakan buku teks pelajaran yang di dalamnya terdapat materi dan teori, contoh teks, kegiatan siswa atau latihan, dan beragam fitur lainnya. Pada pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan materi atau teori yang sesuai dengan kebenaran dari segi keilmuan. Berdasarkan D1 **“Laporan hasil observasi merupakan teks yang mengungkapkan fakta-fakta. Fakta tersebut didapatkan melalui proses pengamatan.” (halaman 2).** Kebenaran yang dimaksud adalah materi yang dipaparkan sesuai dengan tema dalam bab tersebut.

Berdasarkan data D1 sampai dengan D79 menunjukkan adanya berbagai materi dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Materi tersebut dapat berupa definisi, struktur teks, kaidah kebahasaan, cara menulis teks, cara menyajikan teks, dan lainnya. Materi pada buku tersebut mengandung kebenaran dari segi keilmuan. Hal itu dapat dilihat dari

materi atau teori yang disajikan pada buku. Kebenaran dari segi keilmuan merupakan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

7) Kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan dan Kurikulum yang Berlaku

Buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku. Dapat dilihat pada **D30** **“Membuat media presentasi cerita pendek berupa video gerak henti (*stop motion*).” (halaman 76)**. Kutipan tersebut terdapat sebuah materi yang dapat mengasah kreatifitas siswa. Untuk mengasah kreatifitas siswa dalam hal ini menggunakan media video.

Buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* merupakan buku yang dibuat oleh Kemdikbudristek sebagai buku kurikulum merdeka. Standar nasional pendidikan yang berlaku untuk menilai kesesuaian buku teks saat ini adalah standar mutu buku menurut BSKAP. Sehingga dengan adanya materi ini sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku.

8) Kesesuaian dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* dibuat dengan mengikuti perkembangan zaman. Fitur-fitur yang terdapat dalam buku teks ini sangat

memudahkan bagi guru dan siswa saat pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Pada buku ini terdapat hal-hal yang menambah perkembangan keterampilan berbahasa siswa, yaitu berupa keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Hal-hal yang tersebut berupa penyajian konten membaca dan memirsa; menyimak; berbicara, berdiskusi, dan mempresentasikan; menulis; serta terdapat pula jurnal membaca untuk meningkatkan literasi siswa.

Berdasarkan D3 “**Kode QR untuk melihat video belalang anggrek dan mengunjungi tautan <https://youtu.be/QdfGCscTMak>.**” (halaman 5), D29,



D36, D40, D43, D45, D48, D52, D53, D74, D78 menunjukkan bahwa pada buku teks ini terdapat fitur yang menyajikan teknologi berupa kode QR dan tautan untuk mengakses konten di internet sebagai media pembelajaran. Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa dalam buku teks ini terdapat kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada pada buku teks berupa tautan dan kode QR untuk memudahkan pembelajaran. Siswa dan guru dapat dengan mudah mengakses konten-konten di internet sebagai media belajar tambahan dengan mengikuti perkembangan zaman.

9) Kesesuaian dengan Konteks dan Lingkungan

Berdasarkan data D2 “**Teks laporan observasi berjudul Belalang Anggrek.**” (halaman 4), D5, D6, D11, D12, D13, D15, D16, D18, D21, D24, D26, D31, D32, D33, D35, D38, D42, D43, D47, D50, D54, D56, D57, D60, D61, D63, D64, D65, D66, D67, D68, D69, D71, D72, D77, D79 menunjukkan bahwa dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* terdapat teks yang sesuai dengan konteks materi. Teks tersebut ada dalam setiap bab. Buku ini sudah disesuaikan dengan konteks dan lingkungan. Pembelajarannya mengenalkan siswa kepada lingkungan sekitar agar siswa dapat lebih dekat dengan lingkungannya sendiri.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa materi yang disajikan pada setiap bab dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* sesuai dengan konteks dan lingkungan. Keseluruhan materi tidak ada yang keluar dari konteks yang diangkat pada setiap bab. Materi juga selalu berkaitan dengan lingkungan sekitar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

10) Kesatupaduan Antarbagian Isi Buku

Kesatupaduan antarbagian isi buku dapat dilihat dari urutan materi yang dipaparkan dalam buku. Kesatupaduan ini berarti antarbagian isinya saling berkaitan dan tidak bertentangan. Setiap bagian isi dari buku ini saling melengkapi dan berkesinambungan alur pembahasannya. Dapat dilihat pada D46 “**Menganalisis teks**

rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, dan pesan yang tersurat dan tersirat.”(halaman 125) dan D47 “Teks rekon berjudul “Bung Hatta Tidak Mudah Tergoda Harta” (halaman 126).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi dalam setiap bab pada buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* saling berkaitan dan berkesinambungan. Materi-materi tersebut tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Penyajian materi dalam buku ini juga sangat memudahkan siswa dalam memahami materi karena berkaitan antara teks yang satu dengan yang lainnya.

b. Standar Penilaian Penyajian Buku Teks

1) Kelayakan Penyampaian Isi Buku Sesuai dengan Pembaca Sasaran

Penyampaian isi buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* sesuai dengan pembaca sasaran. Pembaca sasaran yang dimaksud adalah siswa kelas X. Berdasarkan D80 “**Sebagai jenis teks faktual, laporan hasil observasi harus bersifat objektif. Objektif artinya informasi yang diberikan sesuai dengan data yang diperoleh selama observasi. Oleh karena itu, laporan hasil observasi yang kalian tulis harus dipastikan hanya berisi informasi yang kalian peroleh di lapangan berdasarkan apa yang kalian lihat, dengar,**

cium, sentuh dan rasakan.” (halaman 2). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dimengerti sesuai pembaca sasaran.

Isi buku dan materi yang disampaikan disajikan secara runtut dan berkesinambungan antara materi satu dengan materi yang lain. Materi disampaikan dengan lugas sehingga pembaca dapat dengan mudah menangkap maksud dari bacaan tersebut. Penyampaian materi dengan bahasa yang komunikatif sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pada buku teks ini.

2) Kelayakan Penggunaan Bahasa Baku

Penyampaian isi buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* menggunakan bahasa baku. Bahasa baku yang ada di buku tersebut mudah dipahami oleh siswa. Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa membuat siswa mudah memahami materi yang ada di dalamnya. Dapat dilihat pada **D81 “Untuk memahami arti kata-kata ilmiah yang jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menggunakan cara-cara berikut.” (halaman 14)** yang sejalan dengan D80 dan D82.

Penggunaan bahasa baku dan tidak baku harus sesuai dengan konteksnya. Misalnya untuk materi teks lawakan tunggal, teks tersebut dapat menggunakan bahasa tidak baku atau bahasa sehari-

hari. Data D83 menunjukkan adanya bahasa tidak baku pada buku ini, tetapi tetap sesuai dengan konteks dan penyajian materi.

Namun, pada buku ini terdapat pula kalimat yang tidak efektif. Pada data D84, ada kalimat yang tidak efektif karena terlalu banyak menggunakan kata “kalian” dalam satu kalimat. Kalimat tersebut dapat diubah agar menjadi lebih efektif.

Selain itu, terdapat pula kalimat yang tidak konsisten pada buku ini. Dapat dilihat dalam D86 yang menjelaskan adanya ketidakkonsistenan penulisan nama perusahaan dalam surat penawaran. Surat tersebut dibuat oleh PT Rajin Sukses Kreatif dan ditujukan kepada PT Tekun Sabar Mandiri. Pada paragraf dua bagian isi surat tertulis PT Lintang Utama, padahal seharusnya adalah PT Tekun Sabar Mandiri.

Terdapat kesalahan penulisan pada data D85, yaitu penulisan “SMP Kelas X.” Seharusnya kelas X berada pada tingkat SMA. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam penulisan dan kurangnya ketelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa baku dalam buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* sudah sesuai dengan tingkat pemahaman pembacanya. Bahasa baku yang digunakan sederhana dan mudah dipahami. Ragam naskah yang digunakan sudah menggunakan bahasa baku, misalnya pada teks laporan observasi,

teks eksposisi, hikayat, cerpen, teks negosiasi, biografi, dan puisi. Sedangkan pada teks anekdot atau lawakan tunggal (*stand up comedy*) ada yang tidak menggunakan bahasa baku. Hal itu karena teks lawakan tunggal (*stand up comedy*) menggunakan bahasa sehari-hari. Namun, masih terdapat beberapa kesalahan penulisannya.

3) Penyampaian Isi Buku Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Psikologi dan Kemampuan Berbahasa Peserta Didik

Tingkat perkembangan psikologi pada siswa kelas X sudah berkembang dengan baik. Siswa kelas X mempunyai kemampuan berbahasa yang lebih tinggi daripada siswa sekolah dasar atau sekolah menengah pertama. Berdasarkan D82 “**Sekarang, simaklah dengan saksama lawakan tunggal yang akan dibacakan teman kamu berikut.” (halaman 29)**. Penyampaian isi buku dan materi pada buku teks ini dapat disesuaikan bahasanya dengan pemilihan kata yang lebih sulit. Pada buku ini terdapat fitur-fitur yang memudahkan peserta didik jika memang kurang memahami bahasa yang ada, yaitu dengan menyarankan untuk membuka KBBI dan PUEBI (sekarang EYD V), tesaurus, dan ensiklopedia atau Wikipedia.

4) Penggunaan Bahasa yang Tepat dan Komunikatif Sesuai dengan Tingkat Penguasaan Bahasa Peserta Didik

Penggunaan bahasa yang tepat dan komunikatif sangat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik. Penggunaan bahasa yang tepat sesuai tingkat pemahaman bahasa peserta didik sangat penting dalam buku teks. Harapannya siswa tidak kesulitan dalam memahami materi dan teks yang terdapat pada buku tersebut.

Berdasarkan data D80 **“Sebagai jenis teks faktual, laporan hasil observasi harus bersifat objektif. Objektif artinya informasi yang diberikan sesuai dengan data yang diperoleh selama observasi. Oleh karena itu, laporan hasil observasi yang kalian tulis harus dipastikan hanya berisi informasi yang kalian peroleh di lapangan berdasarkan apa yang kalian lihat, dengar, cium, sentuh dan rasakan.”** (halaman 2), D81 **“Untuk memahami arti kata-kata ilmiah yang jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menggunakan cara-cara berikut.”** (halaman 14), dan D82 **“Sekarang, simaklah dengan saksama lawakan tunggal yang akan dibacakan teman kamu berikut.”** (halaman 29). Dapat dilihat bahwa dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* terdapat kata yang digunakan untuk menyapa siswa. Kata sapaan yang digunakan, yaitu kalian, kamu, dan kita. Pemakaian kata sapaan ini membuat siswa merasa seperti diajak berkomunikasi secara langsung. Siswa akan merasa lebih memahami materi ketika

ada kata sapaan yang seakan-akan memanggil mereka sehingga ketika siswa membaca buku tidak terpaku pada bahasa tulis.

Bahasa yang digunakan pada buku ini juga tidak menggunakan bahasa yang sulit sehingga maknanya sulit dimengerti oleh siswa. Pada penyampaian materinya, buku ini menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik. Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa yang tepat dan komunikatif sesuai dengan tingkat penguasaan peserta didik pada buku ini sudah memenuhi standar kriteria mutu buku.

c. Standar Penilaian Desain Buku Teks

1) Penggunaan Ilustrasi

Penggunaan ilustrasi pada buku teks harus memenuhi aspek kesesuaian dengan pembaca sasaran, ketepatan objek ilustrasi, dan kemenarikan. Ilustrasi yang digunakan pada buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* sesuai dengan pembaca sasaran. Ilustrasinya berupa gambar desain, foto, infografis, dan komik strip. Objek ilustrasi diletakkan pada tempat yang tepat sesuai tujuan, fungsi, dan makna isi bukunya.

Pada data D90 (halaman 1), D98, D104, D106, D110, dan D23 terdapat ilustrasi pada awal bab yang menyajikan gambar sesuai dengan materi pada bab tersebut. Penggunaan ilustrasi juga terdapat pada materi dalam buku



teks, yaitu pada data D1, D92, D93, D94, D95, D96, D97, D99, D100, D101, D102, D103, D105, D107, D108, D109, D111, D112, D113, D114, D115, D116, D117, D118, D119, D120, D121, D122, 124, D125, D126, D127, D128, D129, D130, D131, D132, D133, D134, D135, D136.

Tujuan adanya ilustrasi tersebut adalah untuk membantu siswa mengimajinasikan hal-hal yang dipelajari secara visual. Pada materi dan teks yang disajikan terdapat ilustrasi yang sesuai. Gambar ilustrasi dalam buku tersebut desainnya juga menarik bagi siswa.

Namun, ada materi tanpa gambar ilustrasi, yaitu dalam materi hikayat. Gambar ilustrasi pada materi hikayat hanya terdapat pada awal bab saja. Sehingga pada bab tersebut hanya terdapat satu gambar ilustrasi yang sesuai dengan konteks materi.

2) Pendesainan Halaman Isi

Desain halaman isi meliputi kriteria anatomi buku, kejelasan dan keterbacaan, dan kemenarikan. Kriteria anatomi buku meliputi halaman judul, halaman hak cipta, halaman persembahan, ucapan terima kasih, sambutan, kata pengantar, prakata, daftar isi, daftar gambar dan tabel, isi, dan bagian penutup.



Berdasarkan data D92 (halaman 4) pendesainan halaman pada buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* sudah mencakup kriteria yang ada. Kejelasan dan keterbacaan pada pendesainan halaman isi pada buku ini sudah jelas dan dapat terbaca dengan baik. Tidak ada halaman isi yang desainnya kurang jelas atau tidak terbaca. Kemerarikan pada desain halaman isi pada buku pun sudah ada, sehingga buku ini sudah memenuhi kriteria kejelasan dan keterbacaan serta kemerarikan. Halaman dengan nomor ganjil terdapat judul buku di sebelah nomor halamannya, sedangkan halaman dengan nomor genap terdapat judul bab di sebelah nomor halamannya.

3) Pendesainan Halaman Kover Buku

Pendesainan halaman kover buku meliputi kriteria anatomi kover buku, kejelasan dan keterbacaan, dan kemerarikan. Kriteria anatomi kover buku berisi halaman prancis atau halaman terdepan dan halaman judul utama setelah halaman prancis. Halaman prancis berisi judul utama tanpa disertai keterangan lain, sedangkan halaman judul utama setelah halaman prancis berisi judul, subjudul, nama penulis, penerbit, tahun terbit, dan kota terbit.



Berdasarkan data D87 (sampul terdapan buku), D88, dan D89 dapat dilihat gambar sampul terdapan buku, kover dalam buku, dan halaman Prancis. Ketiga gambar tersebut sudah memenuhi kriteria pendesainan halaman kover buku. Kemerintahan kover buku teks ini terlihat dari pilihan warna, pemilihan font tulisan, dan gambar ilustrasi yang digunakan. Kejelasan tulisan juga sudah memenuhi aspek dalam kover buku ini.

d. Standar Penilaian Grafika Buku Teks

1) Kualitas Format

Kualitas format buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* dapat dilihat dari prototipe dan hasil cetaknya. Pada data D137 (halaman ii)

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-324-7 (no.jil.lengkap)
978-602-244-325-4 (jil.1)

Isi buku ini menggunakan huruf Adagio Serif Family 11/13pt. Borutta Group
xvi, 232 hlm.: 17,6 x 25 cm

terdapat keterangan dari halaman hak cipta buku teks tersebut. Keterangan itu dapat diartikan bahwa buku ini merupakan buku cetakan pertama. Buku ini mungkin terdapat kekurangan dan akan mengalami perbaikan. Karena buku ini adalah buku cetakan pertama untuk kurikulum merdeka, sehingga dapat menjadi prototipe atau contoh baku untuk buku-buku selanjutnya.

2) Kualitas Cetak

Kualitas cetak pada buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* meliputi hasil cetak, kerataan tinta, ketepatan bahan (kertas), dan presisi. Kualitas hasil cetak pada buku ini sudah bagus karena tidak ada cetakan yang cacat.

Namun, dapat dilihat pada data D138 (halaman 27).



terdapat halaman dengan kerataan tinta yang kurang rata. Kualitas tinta yang seperti ini seharusnya perlu diperhatikan karena jika tidak diperhatikan akan menjadi masalah yang fatal jika buku tersebut tulisannya tidak jelas.

Kualitas bahan kertas pada buku ini menggunakan kertas HVS putih dengan ukuran 17,6 x 25 cm. Kertas ini cukup tebal sehingga tinta tidak tembus antara halaman satu ke halaman berikutnya. Kertas yang digunakan tidak mudah sobek ketika digunakan sehari-hari. Semua materi yang ada di buku ini tercetak dan tidak ada materi yang kurang.

3) Kualitas Jilid

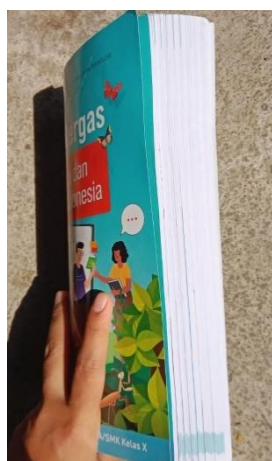
Kualitas jilid pada buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* meliputi kekuatan penjilidan dan kesesuaian urutan halaman. Berdasarkan data D139 penjilidan pada buku



ini menggunakan lem yang kuat dan tebal sehingga tidak mudah lepas ketika digunakan sehari-hari. Urutan halaman dalam buku ini tidak ada yang terpengar, nomor halaman urut dari halaman pertama hingga halaman terakhir. Kualitas jilid pada buku ini sudah sesuai dengan standar kesesuaian buku teks.

4) Kualitas Sisir atau Potong Bersih

Kualitas sisir atau potong bersih dalam buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* berupa kerapian hasil potong sesuai dengan garis potong. Dilihat pada data D140



potongan kertas di buku ini sudah rapi dan tidak ada halaman yang terpotong atau terlipat. Semua halaman sudah dipotong sesuai

dengan garis potongnya. Sehingga kualitas hasil sisir atau potong bersih pada buku ini sesuai dengan standar kesesuaian buku teks.

5) **Kualitas Tampilan Buku Elektronik**

Buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* selain tersedia dalam bentuk buku cetak dan buku elektronik. Kualitas tampilan buku elektronik meliputi keterbacaan pada berbagai perangkat dan platform, ketersediaan dalam ukuran dokumen yang relatif ringan, serta kemudahan pendistribusian secara elektronik melalui berbagai platform kepada pengguna. Buku ini dapat dibaca melalui perangkat komputer atau gawai sehingga siswa dapat membaca buku kapan saja dan di mana saja tanpa harus membawa buku secara fisik.

Berdasarkan data D141 “<https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/buku-kurikulum-merdeka>”, dapat dilihat bahwa buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* bisa diunduh dari tautan yang ada. Buku tersebut tersedia dalam format pdf dengan ukuran yang relatif kecil sehingga tidak memerlukan banyak ruang untuk menyimpannya. Selain mengunduh langsung pada laman Kemdikbud, buku ini juga bisa didistribusikan atau disebarakan melalui dokumen *WhatsApp*, *Telegram*, *Google Drive*, atau platform lain.

Namun, dari hal-hal tersebut tidak memungkiri adanya kekurangan pada buku ini. Kekurangannya, yaitu pada tampilan

gambar atau ilustrasi. Gambar ilustrasi pada tampilan buku elektronik terlihat buram dan tidak jernih. Hal tersebut kemungkinan besar karena kualitas gambar yang buruk.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian buku teks kurikulum merdeka berjudul *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* dengan standar mutu menurut BSKAP yang meliputi standar materi, standar penyajian, standar desain, dan standar grafika belum sepenuhnya sesuai. Hal itu dapat dilihat dari beberapa kekurangan yang ada dalam buku teks. Adanya kekurangan tersebut diharapkan dapat segera diperbaiki agar ke depannya semakin baik.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Buku Teks Bahasa Indonesia di MA Negeri Sukoharjo

Implementasi kurikulum merdeka di MA Negeri Sukoharjo dengan buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* sudah dilaksanakan. MA Negeri Sukoharjo mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum merdeka ini diawali dengan pelatihan atau diklat untuk para guru.

Berdasarkan data **D144 “Kurikulum merdeka ada kelebihan dan kekurangan. Di MA pembelajarannya esensial, yaitu pembelajaran yang difokuskan pada materi-materi penting sehingga bebas dalam membuat penjadwalan. Misalnya dapat dibuat blok atau reguler disesuaikan dengan kondisi. Namun, pengelolaan projek agak susah**

ketika dibuat sistem blok agak susah saat pengontrolan siswa karena proyek bersifat berkelanjutan sehingga tidak setiap saat bisa dipantau”

yang sejalan dengan D154, 155, D169, dan D170 dari hasil wawancara di MA Negeri Sukoharjo, pandangan responden mengenai kurikulum merdeka sangat kompleks. Peran kurikulum merdeka di MA mulai dijalankan. Implementasi kurikulum dengan buku teks ketika pembelajaran juga sudah berlangsung.

Penerapan kurikulum di MA sudah terarah dengan pembentukan sebuah tim untuk mengatur jalannya kurikulum merdeka di MA. Desain kurikulum merdeka sudah disesuaikan dengan aturan Kemenag dan dikembangkan sesuai dengan kebijakan sekolah. Pengembangan desain kurikulum yang dilakukan di MA Negeri Sukoharjo, yaitu dengan menambah jam pelajaran untuk mata pelajaran tertentu. Sebelum melakukan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, guru melakukan diklat agar siap melakukan pengajaran dengan kurikulum ini.

Penerapan pembelajaran kurikulum merdeka dilakukan dengan pembelajaran intrakurikuler dan proyek. Hal tersebut dipaparkan pada data D144, D147, D148, D149, D150, D151, D152, D153, D155, D163, D174, D175, D179. Pembelajaran di kelas yang dilakukan masih menggunakan sistem yang sama dengan kurikulum 2013. Sedangkan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dilakukan dengan sistem blok. Proyek tersebut dilakukan tiga kali selama satu tahun pelajaran.

Faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka bisa menjadi pendukung dan penghambat pemberlakuan kurikulum ini. Berdasarkan data D148, di MA Negeri Sukoharjo semua warga sekolah mendukung. Seluruh elemen sekolah mendukung dalam penerapan kurikulum baru ini. Dukungan dari berbagai pihak tersebut memang sangat berarti. Namun, ada pula faktor penghambat dilaksanakannya kurikulum merdeka. Kendala untuk guru, yaitu karena belum ada panduan yang pasti dari Kemenag, pengondisian anak yang sulit ketika proyek dilakukan dengan blok, dan kurangnya jam pelajaran yang diampu. Sedangkan kendala bagi siswa, yaitu mengenai materi yang sulit dipelajari.

Berbagai kendala tersebut menyebabkan terhambatnya pembelajaran dengan kurikulum merdeka yang berlangsung di MA Negeri Sukoharjo. Oleh karena itu, ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Berdasarkan data D153, upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan menambah jam pelajaran agar tidak terjadi kesenjangan antara siswa kelas X dan XI. Penambahan jam pelajaran tersebut juga dapat menjadi solusi untuk guru yang kekurangan jam mengajar. Selain itu, agar ketika pelaksanaan proyek berjalan dengan lancar dilakukan dengan sistem blok dengan penjadwalan. Hal tersebut dilakukan agar mudah dalam pengawasannya.

Selama proyek berlangsung, ada target yang harus dicapai oleh siswa. Kegiatan pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini tidak hanya pembelajaran di dalam kelas, melainkan ada pembelajaran proyek.

Pembelajaran proyek ini menunjang kurikulum merdeka. Target siswa setelah melakukan pembelajaran proyek ini adalah terbentuknya karakter profil pelajaran Pancasila yang menjadi prioritas pada kurikulum ini.

Menurut guru mata pelajaran bahasa Indonesia MA Negeri Sukoharjo kelas X, respon siswa ketika pembelajaran dengan kurikulum merdeka sangat beragam. Ada siswa yang merespon dengan baik, tetapi ada pula siswa yang merespon dengan kurang baik. Respon siswa ini mempengaruhi proses pembelajaran dan pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Berdasarkan data D156 dan 171, respon siswa ini terjadi karena setiap siswa memiliki karakternya sendiri-sendiri.

Pembelajaran bahasa Indonesia di MA Negeri Sukoharjo menggunakan buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Buku teks tersebut merupakan buku terbitan Kemdikbud. Hal itu karena dari Kemenag belum menerbitkan buku teks sendiri. Namun, dengan adanya buku teks tersebut sangat membantu siswa dan guru ketika pembelajaran di kelas.

Implementasi kurikulum merdeka dengan buku teks ketika pembelajaran sudah berlangsung di MA Negeri Sukoharjo. Guru mengajar materi dengan menggunakan buku ini. Tetapi karena pembelajaran dengan kurikulum merdeka bisa dilakukan dengan fleksibel, maka materi dapat berasal dari mana saja, tidak harus dengan buku teks. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dengan buku teks sudah dilaksanakan.

Buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* dinilai guru sudah memenuhi kebutuhan siswanya. Pembelajaran dengan buku teks juga sudah memenuhi kebutuhan siswa. Buku tersebut sudah memuat materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Namun, pengimplementasian buku teks dengan kurikulum merdeka tidak semudah yang dibayangkan. Ada hambatan yang mengganggu proses pembelajaran, yaitu ketika siswanya malas. Selengkap dan sebanyak apa pun referensi yang ada, jika siswanya malas tetap menjadi sulit.

Di setiap kelas terdapat banyak sekali karakter siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan agar setiap anak dapat memahami materi yang sama meskipun caranya berbeda dengan tujuan akhir yang sama pula. Pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan oleh guru bahasa Indonesia MA Negeri Sukoharjo dalam mengajarkan materi kepada peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka dengan buku teks di MA Negeri Sukoharjo yang sudah berjalan ini juga mengalami kesulitan. Menurut guru bahasa Indonesia kelas X, kesulitan yang dialami oleh siswa adalah ketika kemampuan membaca atau tingkat literasinya rendah. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dengan buku teks.

Guru harus memiliki cara untuk menangani kesulitan yang dihadapi siswa. Pada data D166 dipaparkan solusi dari guru untuk menangani

kesulitan siswa. Penggunaan media ajar yang menarik dapat mengurangi kesulitan siswa tersebut. Selain itu, guru dapat membagi siswa dalam beberapa kelompok sehingga siswa dapat lebih aktif dan kreatif untuk mengeksplorasi mengenai materi yang belum dipahami.

“Solusi untuk siswa yang tidak aktif saat pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok untuk mencari sesuatu. Misalnya pada materi teks anekdot, siswa diminta untuk membuat kliping. Dengan hal itu siswa menjadi lebih suka dan mengasah kreatifitas mereka. Kemudian hal yang dilakukan setelah membuat kliping, yaitu melihat hasil karya kelompok lain dan memberi komentar mengenai hasil karya tersebut.

Lalu untuk materi puisi, sebagai apersepsi ditampilkan video puisi, film puisi, dan musikalisasi puisi kemudian siswa menanggapi apa yang telah dilihat. Hal tersebut dilakukan karena jika pembelajaran hanya dengan materi akan monoton dan membuat siswa merasa bosan.”
(D166).

Setelah proses pembelajaran berlangsung, ada proses evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Pada data D166 dan D181, guru memaparkan tentang berbagai cara yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Evaluasi ini dapat dilakukan ketika selesai pembelajaran dalam satu hari atau setelah selesai pada keseluruhan bab.

Implementasi kurikulum merdeka dengan buku teks di MA Negeri Sukoharjo yang pertama kali diterapkan pada tahun pelajaran 2022/2023 tentunya memerlukan perbaikan. Perbaikan ini harus dilakukan untuk mengurangi kendala yang terjadi. Menurut guru bahasa Indonesia, pada data D168 dan D183 telah dijelaskan perbaikan seperti apa yang harus dilakukan. Perbaikan ini bertujuan agar kedepannya proses pembelajaran kurikulum merdeka dengan buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* semakin baik dan mengurangi kendala yang terjadi.

Berdasarkan data D184-D238 merupakan respon siswa mengenai buku teks kurikulum merdeka yang sangat beragam. Ada siswa yang senang karena pembelajarannya asyik dan berkelompok, tetapi ada pula yang tidak senang karena pembelajarannya banyak yang berkelompok. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki karakternya masing-masing. Cara mengajar guru menurut siswa pun berbeda-beda, ada guru yang mengajarnya monoton hanya menjelaskan tentang materi di buku. Tetapi, ada juga guru yang menjelaskan materi dengan *powepoint* dan video sehingga pembelajaran siswa tertarik mengikuti pembelajaran tidak membosankan.

Siswa merasa terbantu dengan adanya buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Buku tersebut menurut siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, tidak mengandung unsur kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, dan unsur

SARA. Buku tersebut juga sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan sesuai dengan konteks lingkungan.

Buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*, menurut siswa materinya sudah padu antarbagian isi. Bahasa yang digunakan juga komunikatif sehingga mudah untuk dipahami materi pada bukunya. Kover bukunya menarik karena komposisi warnanya, gambar ilustrasi atau desainnya yang bagus, serta font tulisannya yang terbaca dengan jelas. Ilustrasi di dalam bukunya juga menarik karena desainnya sesuai dengan materinya. Kualitas kertasnya juga bagus, tidak gampang sobek ketika digunakan untuk pelajaran sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dengan buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* di MA Negeri Sukoharjo sudah berjalan dengan cukup baik. Memang penerapannya belum sempurna karena masih tahun pertama dan masih banyak yang harus diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Harapannya untuk tahun-tahun berikutnya, semua elemen sudah memperbaiki kebijakan mulai dari Kemenag, kebijakan sekolah, cara pengajaran guru, dan karakter pelajar Pancasila dari siswa.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN

Hasil penelitian analisis standar kesesuaian buku teks dengan standar mutu buku menurut BSKAP dan implementasi kurikulum merdeka dengan buku teks di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Buku teks yang dianalisis berjudul *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Penilaian kelayakan buku teks ini berdasarkan pada Permendikbudristek No. 22 Tahun 2022 Tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku. Kelayakan materi pada buku ini masuk pada kategori layak sesuai dengan kriteria standar mutu buku menurut BSKAP. Kelayakan materi dalam buku teks ini secara umum sudah memenuhi standar mutu buku menurut BSKAP. Kelayakan penyajian pada buku ini masuk pada kategori cukup layak sesuai dengan kriteria standar mutu buku menurut BSKAP. Secara umum penyajian buku teks ini sudah menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami siswa, tetapi ada beberapa kalimat yang tidak efektif, penulisan yang tidak konsisten, dan kesalahan dalam penulisan. Kelayakan desain masuk pada kategori layak sesuai dengan kriteria standar mutu buku menurut BSKAP. Desain ilustrasi, desain halaman isi, dan desain kover secara umum sudah memenuhi standar dan kriteria buku teks menurut BSKAP. Kelayakan grafika pada buku ini

masuk pada kategori cukup layak sesuai dengan kriteria standar mutu buku menurut BSKAP. Secara umum grafika atau tampilan fisik buku ini sudah sesuai, tetapi ada halaman yang tintanya tidak rata. Sedangkan pada buku elektronik tampilan gambarnya kurang jernih.

2. Implementasi kurikulum merdeka dengan buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* di MA Negeri Sukoharjo sudah berjalan. Namun, masih banyak hal yang perlu dievaluasi agar implementasinya berjalan lebih baik lagi sehingga dapat memerdekakan siswa dalam proses pembelajaran dengan buku teks kurikulum merdeka. Pada pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran, sedangkan kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran terdiferensiasi dan kokiruler melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 yang diterapkan di buku teks ini terdapat pada materi bab 1 tentang laporan observasi dan bab 6 tentang puisi. Teks laporan observasi dalam P5 dilakukan setelah siswa melakukan kegiatan. Sedangkan untuk teks puisi dalam P5 dilakukan dalam pementasan gelar karya pekan P5 di MA Negeri Sukoharjo.

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pemilihan buku teks yang memenuhi penilaian standar kesesuaian buku menurut BSKAP. Pemilihan buku teks yang sesuai standar BSKAP dapat membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi yang dipaparkan pada buku. Hal tersebut karena buku yang sesuai

dengan standar BSKAP adalah buku yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Bagi guru MA, implementasi kurikulum merdeka dengan buku teks dapat dilakukan dengan lebih kreatif sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Siswa MA yang melakukan pembelajaran dengan buku teks kurikulum merdeka diharapkan dapat mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengetahui kekurangan yang ada dalam buku sehingga dapat segera diperbaiki.

C. SARAN

1. Bagi guru bahasa Indonesia, guru harus dapat menguasai materi pada buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Hal itu karena guru mengajar siswa kelas X dengan buku tersebut.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dan kreatif ketika proses pembelajaran berlangsung ataupun ketika proyek profil pelajar Pancasila. Siswa dapat mencari materi pada media lain selain buku teks. Hal ini karena pada pembelajaran dengan kurikulum merdeka siswa dibebaskan untuk mencari materi sendiri yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas di kelas atau disampaikan oleh guru.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat mengetahui tentang kurikulum merdeka dan kriteria buku teks yang baik agar para pembaca ketika akan menggunakan buku teks dapat memilih buku teks yang sudah sesuai dengan standar mutu buku.

4. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melengkapi penelitian ini. Penelitian ini tentunya banyak kekurangan yang harus diperbaiki sehingga membuka kesempatan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R., Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Anggaraena, Yogi, dkk. 2021. *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Aprilia, Nike Triska. 2015. *Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Buay Madang*. Skripsi. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Askary, Muh. 2021. *Analisis Buku Siswa Kelas II Sekolah Dasar Menggunakan Teori Greene dan Petty*. Tesis. Program Pascasarjana Magister Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Salinan Keputusan Kepala BSKAP Kemdikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala BSKAP Kemdikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta.
- Duludu, Ummysalam A.T.A. 2017. *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Pembelajaran PLS*. Ed.1, Cet.1. Yogyakarta: Deepublish.
- Gurning, Busmin dan Effi Aswita Lubis. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Yogyakarta: K-Media.
- Halitopo, Manase. 2020. *Implementasi Merdeka Belajar dalam Buku Teks Bahasa Inggris untuk SMK*. Prosiding Seminar Nasional “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa”. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Hamalik, Oemar. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ed.1, Cet.17. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftakhul dkk. 2021. *Higher Order Thinking Skills (Hots) dalam Materi dan Soal Pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Terbitan Kemendikbud RI*. PRASI Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya, Vol. 16 No. 2 Desember 2021, 128-143. Doi 10.23887/prasiv16i02.40671.
- Kemdikbudristek. 2022. *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang*

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
Jakarta.

Kemdikbudristek. 2022. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka 2022*
Kemdikbud RI. Jakarta.

Kepala BSKAP. 2022. *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan*
Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan
Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
Kemendikbudristek RI. Jakarta.

Balitbang Kemdikbud. 2017. *Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum*
2013 serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa. Pusat Penelitian
Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Kemendikbud. Jakarta.

Kemdikbudristek. 2021. *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan,*
Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang
Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,
dan Teknologi. Jakarta.

Kemdikbudristek. 2022. *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan,*
Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang
Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar,
dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta.

Kemdikbudristek. 2022. *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan,*
Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2022 Tentang
Penilaian Buku Pendidikan. Jakarta.

Kemdikbudristek. 2022. *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan,*
Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 Tentang
Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naska, serta
Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku. Jakarta.

Mustapaloka, Lola. 2018. *Analisis Kesesuaian Buku Teks Kimia Kelas X dengan*
Rumusan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kota Tangerang Selatan.
Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nasution, S. 2014. *Asas-Asas Kurikulum.* Ed.2, Cet.12. Jakarta: Bumi Aksara.

Nitayadnya, I.W. & Budiasa, I.M. 2022. *Kelayakan Buku Teks Pelajaran Bahasa*
Indonesia Jenjang SMP Kelas VII-IX Terbitan CV Printama Selaras dan
Kemendikbud. Sandibasa (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia I), April 2022, 522-534.

- Nurjanah. 2022. *Analisis Kelayakan Isi, Bahasa, Penyajian, dan Kegrafikan Buku Metode Matin dalam Pengenalan Membaca Permulaan pada Anak TK Elfash*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pangabeau, N.H., Danis, A., & Nadriyah. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Mind Mapping pada Pembelajaran IPA Tema Lingkungan Sahabat Kita*. Jurnal Tunas Bangsa, Volume 7, Nomor 2, Agustus 2020, 204-218.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2022. *Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pengelola Web Kemdikbud Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kemdikbud. 2018. *Terobosan Model Pembelajaran di SMK*. Diakses pada 04 Oktober 2022, dari <https://Kemdikbud.go.id>.
- Prihantoro, Bambang. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote (Studi Kasus Kelas X SMA N 1 Karanganyar)*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Prihatinah, Esti. 2012. *Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Marsudi Basal an Sastra Jawa Anyar Kelas VIII untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Sekolah Menengah Pertama*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pulungan, Rosmilah. 2020. *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia*. Medan: Guepedia.
- Rahmawati, Gustini. 2015. *Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMA N 3 Bandung*. EduLib, Volume 5 No. 1 Mei 2015, 102-113. Doi 10.17509/edulib.v5i.2307.g1601.
- Rihanah, A. & Irma, C.N. 2022. *Kelayakan Isi dan Bahasa pada Buku Teks Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sirampog*. Jurnal Hasta Wiyata, Volume 5, No. 1 Januari 2022, 32-42. Doi 10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.01.03.
- Rusdi, Rino. 2017. *Kurikulum Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Safaruddin. 2015. *Landasan Pengembangan Kurikulum*. Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, Volume 07 No. 02 2015, 98-114. Doi 10.47435/al-qalam.v7i2.195.

- Samsimar. 2019. *Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, Volume 13, No. 2, Desember 2019, 194-205.
- Selibauti, Liya. 2017. *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Experiential Learning untuk Siswa Kelas VIII SMP*. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.
- Siagian, Beslina Afriani. 2016. *Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013*. Jurnal Suluh Pendidikan Volume-3, Edisi-1 Maret 2016, 77-87.
- Su'udiah, F., Degeng, I.N.S., Kuswandi, D. 2016. *Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Volume: 1 Nomor: 9 September 2016, 1744-1748. Doi 10.17977/jp.v1i9.6743.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, I., Aripudin & Fertika, Z. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMAN 2 Bungo*. Repository Universitas Jambi. Diakses pada 04 Oktober 2022, dari <https://repository.unja.ac.id/eprint/2267>.
- Syaifulloh, M.A. 2012. *Implementasi Kurikulum Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional pada Jurusan IPS di SMA N 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ulinuha, Koeri. 2016. *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Mata Pelajaran Ekonomi SMA Kelas X Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Kabupaten Semarang*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Ulumudin, I., Mahdiansyah & Joko, B.S. 2017. *Kajian Buku Teks dan Pengayaan: Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemdikbud. Jakarta.
- Wardani, Welly Kusuma. *Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun di Provinsi DKI Jakarta (Studi Kota Administrasi Jakarta Timur)*. Journal of Politic and Government Studies, 4(2), 371-388.
- Waybin, Eusabia Floreza. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

1. Cek Turnitin

a


ORIGINALITY REPORT



21 %	21 %	11 %	10 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS




PRIMARY SOURCES




1	peraturan.bpk.go.id Internet Source	2 %
2	setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id Internet Source	2 %
3	anyflip.com Internet Source	2 %
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2 %
5	www.amongguru.com Internet Source	1 %
6	www.comanducci.it Internet Source	1 %
7	sites.google.com Internet Source	1 %
8	fliphtml5.com Internet Source	1 %
9	www.jogloabang.com Internet Source	1 %



2. Lampiran Data Aspek Penilaian Materi



No.	Halaman	Kode	Uraian
1.	2	D1	Mengulas pemahaman mengenai laporan hasil observasi dan mendiskusikan makna objektif dalam laporan hasil observasi.
2.	4	D2	Teks Laporan Observasi berjudul “Belalang Anggrek”
3.	5	D3	Kode QR untuk melihat video belalang anggrek dan mengunjungi tautan https://youtu.be/QdfGCscTMak . 
4.	6	D4	Struktur teks laporan observasi.
5.	7	D5	Teks laporan observasi berjudul “Tonggeret”
6.	10	D6	Teks laporan observasi berjudul “Kunang-Kunang”
7.	12	D7	Teks eksplanasi berjudul “Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilan”
8.	14	D8	Bahasa ilmiah dalam laporan observasi.

9.	15	D9	<p>4. Kalian juga dapat menggunakan kamus, ensiklopedia, atau tesaurus, baik dalam bentuk cetak maupun daring untuk mencari makna atau arti kata.</p> <p>Contoh:</p>  <p>Gambar 1.6 Tangkapan layar laman KBBI daring</p> <p>Sumber: Fadilah T. A. (2020)</p> <p>Gambar di atas merupakan tangkapan layar dari Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring saat kalian mencari arti kata toraks. Untuk mengakses laman tersebut, kalian dapat mengunjungi https://kbbi.kemdikbud.go.id</p>  <p>Gambar 1.7 Tangkapan layar laman tesaurus daring</p> <p>Sumber: Fadilah T. A. (2020)</p> <p>Adapun gambar di atas merupakan tangkapan layar saat kalian mencari arti kata toraks dari berbagai kelas kata melalui tesaurus daring yang tersedia di http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/.</p>
10.	20	D10	Menulis informasi dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis.
11.	28	D11	Gambar 2.1 Komik “Yang Penting Keren”
12.	28	D12	Mendiskusikan dan memahami definisi teks anekdot.
13.	30	D13	Teks anekdot berjudul “Liburan Kuli Bangunan”
14.	31	D14	Struktur teks anekdot.
15.	33	D15	Teks anekdot berjudul “Perundungan Tanda Sayang”
16.	34	D16	Komik berjudul “Ponsel Mencandu”
17.	37	D17	Memahami kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyampaikan kritik
18.	39	D18	Teks anekdot berjudul “Korupsi Kecil”
19.	40	D19	Menulis teks eksposisi hasil penelitian sederhana sebagai sumber penyampaian kritik sosial yang akurat.
20.	44	D20	Menyajikan Komik Potongan (<i>Comic Strip</i>).
21.	46	D21	Gambar 2.5 Contoh komik potongan (<i>comic strip</i>).
22.	46	D22	Menampilkan Lawakan Tunggal secara Santun.
23.	54	D23	Mendiskusikan definisi hikayat sebagai pijakan dasar.

24.	56	D24	Teks hikayat berjudul “Hikayat <i>Sa-ijaan</i> dan Ikan Todak”
25.	59	D25	Membandingkan hikayat dan cerpen.
26.	60	D26	Teks hikayat berjudul “Hikayat Si Miskin”
27.	67	D27	Analisis nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat
28.	69	D28	Memahami kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam hikayat dan cerpen.
29.	73	D29	Kode QR dan tautan untuk mempelajari majas. https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/sumberbelajar/tampil/Teks-Cerita-Ulasan-2015/konten5.html 
30.	76	D30	Membuat media presentasi cerita pendek berupa video gerak henti (<i>stop motion</i>).
31.	85	D31	Memahami pengertian dan karakteristik teks negosiasi dan teks negosiasi berjudul “Membeli Sepatu”.
32.	87	D32	Teks negosiasi berjudul “Membeli Laptop Baru”.
33.	89	D33	Teks negosiasi berjudul “Latihan Pentas Musik”.
34.	92	D34	Menilai informasi dan membandingkan isi teks deskripsi dan teks negosiasi secara akurat.
35.	93	D35	Surat penawaran perusahaan.
36.	98	D36	Kode QR untuk membuka Wikipedia bahasa Indonesia daring dan laman https://id.wikipedia.org/wiki/Halaman_Utama . 
37.	99	D37	Memahami unsur kebahasaan dalam teks negosiasi.
38.	100	D38	Teks negosiasi berjudul “Membeli Tas”
39.	105	D39	Langkah-langkah untuk menulis teks negosiasi.
40.	109	D40	Kode QR untuk membuka contoh presentasi bermain peran teks negosiasi dan laman https://www.youtube.com/watch?v=PtSkNE9C2V4 
41.	115	D41	Memahami pengertian teks biografi dan mendiskusikan karakteristik teks biografi.

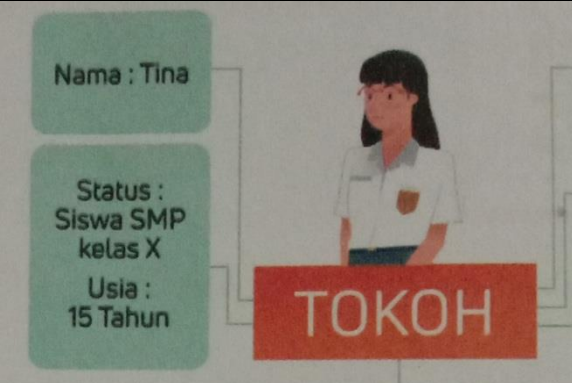
42.	116	D42	Teks “Biografi I Gusti Ngurah Rai”
43.	119	D43	Kode QR Biografi Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara dan laman https://www.youtube.com/watch?v=ZfYgtWx0JQs&t=229s serta teks berjudul “Biografi Ki Hadjar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” 
44.	123	D44	Ide pokok dan ide penjelas teks biografi.
45.	125	D45	kode QR video Cut Nyak Dien: Pejuang Perempuan dari Aceh laman https://www.youtube.com/watch?v=IVdBpipGgUM&t=172s 
46.	125	D46	Menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, dan pesan yang tersurat dan tersirat.
47.	126	D47	Teks rekon berjudul “Bung Hatta Tidak Mudah Tergoda Harta”
48.	129	D48	kode QR video Bung Hatta: Pribadi yang Sederhana dan laman https://www.youtube.com/watch?v=dOLnHL36etY 
49.	129	D49	Struktur teks biografi dan teks rekon terdiri atas tiga bagian yang sama, yaitu orientasi, masalah atau peristiwa/kejadian penting, dan reorientasi.
50.	130	D50	Teks “Biografi R. A. Kartini”.
51.	133	D51	Menelaah penggunaan tanda baca dan kata serapan dalam teks biografi dengan menggunakan pendukung sumber lain
52.	134	D52	kode QR untuk mengunduh berkas PUEBI dan laman http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf

			
53.	135	D53	Kode QR untuk membuka PUEBI daring dan laman https://puebi.readthedocs.io/en/latest/ . 
54.	137	D54	Teks “Biografi Mohammad Hatta”.
55.	141	D55	Memahami aspek kebahasaan dalam teks biografi.
56.	145	D56	Infografik Biografi R.A. Kartini
57.	147	D57	Infografik Frans Kaisiepo
58.	151	D58	Mempresentasikan teks biografi secara runtut, logis, dan kreatif.
59.	159	D59	Memahami pengertian dan karakteristik puisi.
60.	160	D60	Puisi “Pada Suatu Hari Nanti” Karya Sapardi Djoko Damono.
61.	160	D61	Teks “Setelah Dibawa ke Ruangan Besar” Karya Wildan Pradisya Putra.
62.	163	D62	Memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan dengan kritis dan reflektif.
63.	164	D63	Puisi “Padamu Jua” Karya Amir Hamzah.
64.	168	D64	Puisi “Hujan di Bulan Juni” Karya Sapardi Djoko Damono.
65.	169	D65	Puisi “Cintaku Jauh di Pulau” Karya Chairil Anwar.
66.	170	D66	Puisi “Candra” Karya Sanusi Pane.
67.	172	D67	Puisi “Ibu” Karya D. Zawawi Imron.
68.	176	D68	Puisi “Tapi” Karya Soetardji Calzoum Bachri.
69.	178	D69	Puisi “Nyanyian Gerimis” Karya Soni Farid Maulana.
70.	180	D70	Mengidentifikasi tema dan suasana untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat dalam teks puisi.
71.	181	D71	Puisi “Tuhan, Kita Begitu Dekat” Karya Abdul Hadi W. M.
72.	183	D72	Puisi “Gadis Peminta-Minta” Karya Toto S. Bachtiar
73.	184	D73	Menyajikan musikalisasi puisi sesuai makna dan perasaan yang terkandung di dalam teks puisi secara kreatif
74.	185	D74	Kode QR untuk memirsakan video Bincang Sastra tentang Musikalisasi Puisi dan laman

			https://www.youtube.com/watch?v=4mEwiwgO8A 
75.	186	D75	Menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara logis dan kritis dalam bentuk resensi buku.
76.	192	D76	Menyajikan pembacaan puisi dengan penghayatan, ekspresi, gesture, suara, dan metode yang sesuai secara kreatif.
77.	195	D77	Puisi “Sajak Seonggok Jagung” Karya W.S. Rendra.
78.	198	D78	Kode QR untuk memirsa video Cara Membaca Puisi dan laman https://www.youtube.com/watch?v=VmuCn03vtHo 
79.	199	D79	Puisi “Kita adalah Pemilik Sah Republik Ini” Karya Taufiq Ismail





3. Lampiran aspek penilaian penyajian

No.	Halaman	Kode	Uraian
1.	2	D80	Sebagai jenis teks faktual, laporan hasil observasi harus bersifat objektif. Objektif artinya informasi yang diberikan sesuai dengan data yang diperoleh selama observasi. Oleh karena itu, laporan hasil observasi yang kalian tulis harus dipastikan hanya berisi informasi yang kalian peroleh di lapangan berdasarkan apa yang kalian lihat, dengar, cium, sentuh dan rasakan.
2.	14	D81	Untuk memahami arti kata-kata ilmiah yang jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menggunakan cara-cara berikut.
3.	29	D82	Sekarang, simaklah dengan saksama lawakan tunggal yang akan dibacakan teman kamu berikut.
4.	30	D83	Tapi saya jadi tahu walaupun dari warnet, ternyata banyak wahana di Dufan itu, salah satunya rumah miring. Rumah miring, ini kalau mandor saya tahu, dibongkar ini. Saya <i>aja masang</i> bata miring dimarahin. Ini orang dengan sadar tanpa pengaruh alkohol <i>ngebangun</i> rumah miring. Ini anak proyek mana yang <i>bikin</i> ? Bikin malu komunitas.
5.	40	D84	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tentukan topik fenomena sosial yang akan kalian gali lebih dalam. Pilihlah topik yang kalian temui dalam kehidupan sehari-hari, contohnya kebiasaan membaca di sekolah. 2. Tentukan siapa atau apa yang akan menjadi responden atau sumber data penelitian kalian. Kalian dapat memilih teman-teman, keluarga, atau orang lain di sekitar kalian sebagai responden sesuai dengan topik yang diangkat. Semakin banyak responden penelitian, semakin valid hasil penelitiannya.

6.	74	D85	
7.	93	D86	<p>Teks 2: Surat Penawaran Perusahaan</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px;"> <p>RSK</p> <p style="text-align: right;">PT RAJIN SUKSES KREATIF Jalan Selamat Sentosa, Bandung, Jawa Barat Telepon: 022-1234567, Fax: 022-234567 Email: rajinukseskreatif@gmail.com Website: www.rajinukseskreatif.com</p> <p>Nomor : 077/P-20/2020 Bandung, 24 Januari 2021 Lampiran : Satu lembar Hal : Penawaran</p> <p>Yth. PT Tekun Sabar Mandiri Jln. Semangat No. 3, Bandung</p> <p>Dengan hormat,</p> <p>Kami ingin memperkenalkan perusahaan kami PT Rajin Sukses Kreatif yang bergerak dalam bidang distributor peralatan kantor. Perlu diketahui bahwa perusahaan kami telah melakukan kerja sama pengadaan alat-alat kantor dengan beberapa perusahaan, lembaga, dan institusi terkemuka.</p> <p>Oleh karena itu, kami bermaksud menyampaikan tawaran kerja sama dengan PT Tekun Sabar Mandiri dalam hal penyediaan alat-alat kelengkapan kantor dengan harga yang bersaing. Untuk lebih jelasnya, berikut kami lampirkan brosur produk alat-alat kantor kami yang telah memenuhi standar kualitas internasional untuk dijadikan bahan pertimbangannya. Kami sangat bangga sekiranya PT Lintang Utama dapat menjalin kerja sama yang baik dengan perusahaan kami.</p> <p>Demikian surat penawaran ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">Hormat kami, Sales PT Rajin Sukses Kreatif Cipto Wibisono</p> </div>

4. Lampiran aspek penilaian desain

No.	Halaman	Kode	Uraian
1.	Sampul terdepan buku	D87	
2.	Cover dalam	D88	
3.	Halaman prancis	D89	

4.	1	D90	
5.	4	D91	 <p data-bbox="882 1155 1177 1178">Gambar 1.2 Belalang anggrek putih</p>
6.	8	D92	 <p data-bbox="943 1518 1121 1541">Gambar 1.3 Tonggeret</p> <p data-bbox="963 1552 1101 1574">Kunang-Kunang</p>
7.	10	D93	

8.	11	D94	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.4 Kunang-kunang terbang</p>
9.	14	D95	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.5 Anatomi kunang-kunang</p>
10.	22	D96	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.8 Contoh buku tempel (scrapbook)</p>
11.	23	D97	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.9 infografik kunang-kunang</p>

<p>12.</p>	<p>27</p>	<p>D98</p>	
<p>13.</p>	<p>28</p>	<p>D99</p>	
<p>14.</p>	<p>34</p>	<p>D100</p>	

Gambar 2.2 Komik sebagai media kritik sosial


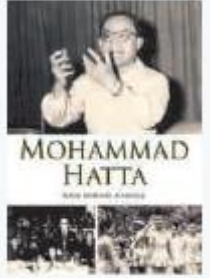


<p>15.</p>	<p>42</p>	<p>D101</p>	<p>Gambar 2.3 Infografik efek penggunaan plastik</p>
<p>16.</p>	<p>43</p>	<p>D102</p>	<p>Gambar 2.4 Infografik internet dan pelaku perundungan</p>



<p>17.</p>	<p>46</p>	<p>D103</p>	 <p>MASKER SOLUTIP</p> <p>Wah, ada apa ya ini?</p> <p>Iya mas, masker aja!</p> <p>Wah, emak kecil gitu udah pakai masker, kok apa-apa.</p> <p>Ih, masker kok gitu sih, Amek-amek juga kayak keneh nirus.</p> <p>Ya udah DOKAY, Mami kan bilang Solotip.</p> <p>Jah, masker itu ke rumah bagor, tapi kok ananya pakai solotip?</p> <p>Yang penting, kan masker, Pa!</p> <p>Solutip bukannya solotip. Pakai masker baru-solutip.</p> <p>Gambar 2.5 Contoh komik potongan (comic strip)</p>
<p>18.</p>	<p>53</p>	<p>D104</p>	 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021 Cerdas Cergas Berbahasa dan Berprestasi Indonesia untuk SMA/OSIS Kelas X Penulis: Fadillah Tri Aulia & Sefi Indra Gumilar ISBN : 978-602-244-532-4</p> <p>Bab 3 MENYUSURI NILAI DALAM CERITA LINTAS ZAMAN</p> <p>Gambar 3.1 Lamboran manuskrip Hikayat Bayan Budiman yang ditulis pada tahun 1225 H atau 1808 M Sumber: <i>Chalid University Press</i> (2019)</p> <p>Pertanyaan Pemantik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di cerita kalian terdapat kisah lama yang disampaikan secara lisan/lisan? 2. Apakah seluruh kisah tersebut masuk akal? 3. Bandingkanlah kisah yang kalian miliki dengan kisah tersebut. Apa saja persamaan dan perbedaan antara kisah tersebut?
<p>19.</p>	<p>74</p>	<p>D105</p>	 <p>HIKMAH: Kita dapat menggunakan kekuatan kita untuk mengatasi kekurangan yang kita miliki</p> <p>TOKOH: Nama: Tina Status: Siswa SMP kelas X Umur: 15 Tahun</p> <p>SOLUSI: Membuat kue yang berisi gulungan tuisan perkelainan dirangsang untuk dibagikan pada hari pertama ke sekolah</p> <p>KONFLIK: Tina baru pindah ke sekolah baru. Ia malu untuk mulai berkenan dan memperkenalkan diri di hari pertama ke sekolah</p> <p>TEMA: PERCAYA DIRI</p> <p>Diri Tina: Berambut lurus dan memakai kacamata Sifat: Pemalu, Senang menyendiri Pintar: mendapat kue</p> <p>Gambar 3.2 Contoh peta konsep cerpen</p>






20.	83	D106	
21.	84	D107	 <p data-bbox="890 1205 1169 1227">Gambar 4.1 Kegiatan jual beli di pasar</p>
22.	86	D108	 <p data-bbox="778 1574 1297 1608">Gambar 4.2 Kegiatan jual beli sepatu di pusat perbelanjaan</p>
23.	88	D109	 <p data-bbox="869 1921 1193 1955">Gambar 4.3 Perangkat laptop</p>






24.	113	D110	
25.	114	D111	 <p data-bbox="948 1245 1134 1263">Gambar 5.1 Kolase pahlawan nasional</p>
26.	116	D112	 <p data-bbox="948 1592 1134 1644">Gambar 5.2 Foto I Gusti Ngurah Rai</p>
27.	120	D113	 <p data-bbox="948 1966 1134 2002">Gambar 5.3 Ki Hadjar Dewantara</p>

28.	121	D114		 <p data-bbox="943 618 1117 663">Gambar 5.4 Buku Ki Hadjar Dewantara</p>	
29.	125	D115		 <p data-bbox="962 954 1099 992">Gambar 5.5 Foto Cut Nyak Dien</p>	
30.	127	D116		 <p data-bbox="954 1270 1106 1314">Gambar 5.6 Foto Mohammad Hatta</p>	
31.	130	D117		 <p data-bbox="916 1592 1141 1615">Gambar 5.7 Foto R.A. Kartini</p>	
32.	132	D118		 <p data-bbox="919 1935 1141 1980">Gambar 5.8 Buku Sisat Lain Kartini</p>	

<p>33.</p>	<p>137</p>	<p>D119</p>	 <p>Gambar 5.11 Foto Mohammad Hatta</p>
<p>34.</p>	<p>138</p>	<p>D120</p>	 <p>Gambar 5.12 Buku Mohammad Hatta Hati Nurani Bangsa</p>
<p>35.</p>	<p>145</p>	<p>D121</p>	<p>R.A. Kartini: Pejuang Emansipasi Wanita</p>  <p>Gambar 5.13 Infografik Biografi R.A. Kartini</p>
<p>36.</p>	<p>147</p>	<p>D122</p>	 <p>Gambar 5.14 Infografik Frans Kaisiepo</p>

37.	157	D123	
38.	158	D124	 <p data-bbox="906 1294 1158 1317">Gambar 6.1 Kolase penyair ternama</p>
39.	160	D125	 <p data-bbox="932 1570 1126 1615">Gambar 6.2 Foto Sapardi Djoko Damono</p>
40.	164	D126	 <p data-bbox="895 1933 1166 1955">Gambar 6.3 Foto Amir Hamzah</p>

41.	164	D127	 <p data-bbox="922 551 1129 591">Gambar 6.4 Buku Antologi puisi Nyanyi Sunyi</p>
42.	169	D128	 <p data-bbox="928 931 1126 954">Gambar 6.5 Foto Chairil Anwar</p>
43.	170	D129	 <p data-bbox="938 1294 1133 1317">Gambar 6.6 Foto Samsi Pane</p>
44.	172	D130	 <p data-bbox="906 1657 1165 1680">Gambar 6.7 Foto D. Zawawi Imron</p>
45.	176	D131	 <p data-bbox="896 1917 1168 1971">Gambar 6.8 Foto Soetardji Calzoum Bachri</p>

46.	178	D132	 <p>Gambar 6.9 Foto Soni Farid Maulana</p>
47.	181	D133	 <p>Gambar 6.10 Foto Abdul Hadi W.M.</p>
48.	183	D134	 <p>Gambar 6.11 Foto Toto S. Bachtiar</p>
49.	195	D135	 <p>Gambar 6.12 Foto W.S. Rendra</p>
50.	199	D136	 <p>Gambar 6.13 Foto Taufiq Ismail</p>

5. Lampiran aspek penilaian grafika

No.	Halaman	Kode	Uraian
1.	ii	D137	<p>Cetakan pertama, 2021 ISBN 978-602-244-324-7 (no.jil.lengkap) 978-602-244-325-4 (jil.1)</p> <p>Isi buku ini menggunakan huruf Adagio Serif Family 11/13pt. Borutta Group xvi, 232 hlm.: 17,6 x 25 cm</p>
2.	27	D138	
3.	Gambar jilid buku	D139	
4.	Gambar potong bersih buku	D140	

5.	Laman buku.kemdikbud.go.id.	D141	<p>https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/buku-kurikulum-merdeka.</p>  <p>The screenshot shows a mobile browser interface for the website emdikbud.go.id. The page title is 'Sistem Informasi Perbukuan Indonesia'. The breadcrumb trail is: Beranda / Katalog / Buku Kurikulum Merdeka / Bahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X. The main content features a book cover for 'Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia' for SMA/SMK Kelas X. Below the cover, there is a 'Buku PDF' label, the book title 'Bahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X', and two buttons: 'Unduh PDF' and 'Baca Online'.</p>
----	-----------------------------	------	---

6. Catatan Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Nama Narasumber: Desi Murtofi'ah, S.Pd.

Jabatan: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Waktu Wawancara: Kamis, 13 April 2023 pukul 08.45-09.15 WIB

Tempat Wawancara: Ruang Waka MA Negeri Sukoharjo

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah sudah diberlakukan kurikulum merdeka, Pak/Bu?	Sudah diberlakukan.	D142
2.	Sejak kapan diberlakukan kurikulum merdeka?	Mulai tahun ajaran 2022/2023.	D143
3.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana mengenai kurikulum merdeka?	Kurikulum merdeka ada kelebihan dan kekurangan. Di MA pembelajarannya esensial, yaitu pembelajaran yang difokuskan pada materi-materi penting sehingga bebas dalam membuat penjadwalan. Misalnya dapat dibuat blok atau reguler disesuaikan dengan kondisi. Saat ini menggunakan sistem blok pada proses pembelajaran untuk proyeknya. Namun, untuk pembelajaran intrakurikuler masih menggunakan sistem terjadwal. Kelas 10	D144

		<p>diajarkan materi umum karena untuk penjurusan akan dilakukan ketika kelas 11.</p> <p>Waktu yang digunakan untuk pembelajaran fleksibel, tetapi jika sesuai dengan struktur Kemdikbud jamnya tidak banyak sehingga untuk sekolah di bawah naungan Kemenag ditambahi sampai dengan 54 JP per minggu.</p> <p>Pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan ada pengalaman tersendiri dari siswa. Mulai dari memunculkan masalah kemudian merancang desain lalu mencari solusi, membuat jadwal program hingga mendapatkan hasil berupa produk. Hal itu menjadi sebuah pengalaman untuk mencermati masalah-masalah yang ada di lingkungan MA. Namun, pengelolaan proyek agak susah ketika dibuat sistem blok agak susah saat pengontrolan siswa karena proyek bersifat berkelanjutan sehingga tidak setiap saat bisa dipantau. Ada anak yang sangat aktif ketika pembelajaran dan proyek berlangsung, tetapi ada juga anak yang kurang bertanggung jawab dan cuek dengan pembelajaran dan proyek sehingga</p>	
--	--	---	--

		tidak bisa optimal. Antisipasi dapat dilakukan ketika pemilihan ketua kelompok, dipilih ketua yang dapat berjiwa kepemimpinan sehingga dapat membagi rata tugas kepada anggotanya, jika ada yang tidak mengerjakan tetap disuruh mengerjakan sampai produknya selesai.	
4.	Bagaimana perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah?	Dari awal desain kurikulum sesuai dengan aturan Kemenag MA no. 27 Tahun 2022 tentang Standar Kurikulum Merdeka. Struktur dasar atau wajib bisa dikembangkan sendiri sesuai daerah masing-masing. Pendalaman materi dapat ditambah jam pelajarannya. Perencanaan ke depannya akan berkembang mengikuti perubahan aturan sesuai regulasi yang berlaku. Contohnya pada semester pertama diterapkannya kurikulum merdeka di MA sesuai kurikulum dasar, yaitu 44 JP. Sedangkan pada semester kedua berubah menjadi 54 JP.	D145
5.	Bagaimana pengembangan kurikulum merdeka	Pengembangan kurikulum merdeka yang dilakukan adalah dengan penambahan jam pelajaran pada mata pelajaran yang sulit serta	D146

	yang dilakukan oleh sekolah?	penambahan jam untuk muatan lokal, yaitu mata pelajaran tahfidz dan bahasa Jawa.	
6.	Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas?	<p>Penerapannya masih terjadwal dan menggunakan cara lama seperti kurikulum 2013. Misalnya untuk mata pelajaran IPA masih dibagi menjadi fisika, kimia, dan biologi, bukan terintegrasi. Namun, dalam pelaporan hasil belajar nilainya digabung menjadi satu mata pelajaran IPA.</p> <p>Pembelajaran berbasis proyek dalam satu tahun terdapat tiga proyek, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tema: Suara Demokrasi yang dilakukan dengan pemilihan ketua OSIM. Sebelum memulai proyek ini terlebih dahulu mendatangkan pemateri dari KPU, siswa diberi materi mengenai demokrasi. Proyek ini dilakukan dengan mengamati proses demokrasi ada masalah atau tidak kemudian diberi penyelesaian dan dibuat laporan. 2) Tema: Gaya Hidup Berkelanjutan yang dilakukan dengan merawat ekosistem. 	D147

		<p>Sebelum melaksanakan proyek mengundang DLH untuk menyampaikan materi. Proyek yang dilakukan, yaitu pengelolaan sampah berupa pembuatan ekoprinting, kompos, dan kerajinan dari kertas bekas. Hasil kerajinan akan ditampilkan pada gelar karya.</p> <p>3) Tema: Kewirausahaan Khas Daerah yang dilakukan dengan berkunjung ke daerah Kedunggudel. Di sana siswa akan mengamati proses berwirausaha makanan khas daerah Sukoharjo. Proyek yang dilakukan dengan mendesain, promosi produk, membuat jadwal perencanaan dari awal hingga akhir sampai dengan penjualan produk.</p> <p>Laporan hasil belajar siswa ada dua, yaitu laporan hasil belajar intrakurikuler berupa nilai angka (kuantitatif) dan laporan hasil proyek berupa deskripsi (kualitatif).</p>	
7.	Adakah faktor yang mempengaruhi	Semua warga sekolah mendukung. Sekolah membuat modul proyek untuk siswa dan guru	D148

	<p>pelaksanaan kurikulum merdeka? Baik itu faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka dan bagaimana solusinya?</p>	<p>yang disusun oleh satu tim penyusun. Modul tersebut memuat proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Sebelum menyusun modul tersebut sekolah bekerja sama dengan sekolah penggerak yang sudah terlebih dahulu melaksanakan kurikulum merdeka, yaitu SMA Al-Islam Surakarta.</p> <p>Kendala kurikulum merdeka untuk guru, yaitu karena belum ada panduan yang fiks, pengondisian anak, dan guru kekurangan jam pelajaran. Sedangkan kendala dari siswa, yaitu mengenai materi yang dipelajari.</p>	
8.	<p>Apa saja kegiatan yang menunjang kurikulum merdeka selain pembelajaran di kelas?</p>	<p>Kegiatan yang menunjang berupa proyek. Proyek dilakukan di luar jam pembelajaran di kelas sehingga hal itu dapat menambah pengalaman siswa.</p>	D149
9.	<p>Apa kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka menurut Bapak/Ibu?</p>	<p>Kelebihannya ada pada waktu pembelajaran yang fleksibel, sekolah bisa menambahi jam pelajaran dan materi yang sekiranya kurang untuk diajarkan kepada siswa. Siswa dapat mengeksplor lingkungan sekitar dengan</p>	D150

		<p>proyek sehingga mendapatkan pengalaman baru yang belum pernah dilakukan.</p> <p>Kekurangannya, yaitu pada pengontrolan siswa ketika proyek berlangsung, siswa yang kurang dapat bertanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan, dan buku teks yang digunakan masih mengikuti buku dari Kemdikbud karena dari Kemenag belum ada buku teksnya sehingga guru harus menyesuaikan materi yang diajarkan dengan materi yang akan dimunculkan pada ujian madrasah.</p>	
10.	<p>Bagaimana gambaran target profil siswa setelah melaksanakan kurikulum merdeka?</p>	<p>Target siswa berupa proyek yang terdiri dari elemen dan sub-elemen berupa mandiri, kreatif, mencari peluang, dan kontribusi terhadap lingkungan.</p> <p>Pembentukan karakter pada profil pelajar Pancasila dijadikan prioritas karena pembelajaran pascapandemi membuat semangat belajar siswa turun. Pembelajaran daring tidak efektif dilakukan karena menjadikan motivasi belajar siswa rendah, sopan santun dan kreatifitas menjadi</p>	D151

		berkurang sehingga menyebabkan penurunan kualitas.	
11.	Kendala apa saja yang ditemui selama implementasi kurikulum merdeka di MA Negeri Sukoharjo?	Kendala pada pembelajaran dengan kurikulum merdeka, yaitu ketika pembelajaran di dalam kelas ada siswa yang aktif sekali dan ada siswa yang tidak aktif, ada siswa yang cepat paham dengan materi pembelajaran dan ada siswa yang susah memahami materi pelajaran. Kendala pada guru, yaitu kurangnya jam pelajaran yang diampu karena dalam peraturan kurikulum merdeka hanya ada 44 JP per minggu. Kendala ketika proyek, yaitu pada pengontrolan siswa di lapangan. Selama satu minggu proyek berlangsung tidak memungkinkan jika setiap waktu guru dapat mengontrol semua siswa.	D152
12.	Upaya apa yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi kendala itu?	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala, yaitu pembelajaran intrakurikuler JP disamakan agar kondusif, untuk guru yang kekurangan JP ditambahi jamnya, dan untuk proyek dibuat sistem blok dengan penjadwalan.	D153

7. Lampiran Catatan Wawancara Guru Bahasa Indonesia

Nama Narasumber: Listiani, S.Pd.

Jabatan: Guru Bahasa Indonesia

Waktu Wawancara: Kamis, 13 April 2023 pukul 09.50-10.15 WIB

Tempat Wawancara: Ruang Guru MA Negeri Sukoharjo

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah sudah diberlakukan kurikulum merdeka, Pak/Bu?	Sudah, mulai tahun pelajaran 2022/2023	D154
2.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana mengenai kurikulum merdeka?	Kurikulum merdeka lebih menarik karena dapat memerdekakan siswa dalam pembelajaran dan assesmen serta adanya proyek yang membuat siswa dapat mengeksplorasi kegiatan.	D155
3.	Bagaimana respon siswa saat pembelajaran dengan kurikulum merdeka?	Siswa merespon dengan baik, senang saat belajar, aktif, dan tertarik dengan pembelajaran dengan kurikulum merdeka.	D156
4.	Buku teks apa yang digunakan saat pembelajaran bahasa Indonesia?	Sebelum kurikulum merdeka diimplementasikan, guru mengikuti diklat sekolah penggerak sehingga buku yang digunakan sama dengan buku dari	D157

		Kemendikbud karena dari Kemenag belum ada buku teksnya. Buku yang digunakan, yaitu Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X.	
5.	Apakah buku teks bahasa Indonesia membantu dalam proses pembelajaran?	Membantu proses pembelajaran, tetapi karena buku teks cetak di MA Negeri Sukoharjo tidak dipinjamkan untuk semua siswa jadi menggunakan buku elektronik berupa file pdf. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan dengan buku teks lebih mengarah ke penggunaan teknologi, jadi tidak harus semuanya menggunakan buku cetak serta untuk meminimalisir kertas yang terbuang. Tugas-tugas siswa juga banyak yang dikumpulkan berupa <i>softcopy</i> .	D158
6.	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dengan buku teks bahasa Indonesia yang digunakan?	Sesuai dengan alur tujuan pembelajaran (ATP). Latihan untuk siswa tidak hanya sekadar soal biasa, tetapi menerapkan HOTS berupa menganalisis bacaan sesuai yang dipelajari. Buku teks memiliki peran yang sangat berpengaruh ketika pembelajaran berlangsung, karena jika tidak ada buku teks maka akan susah. Jadi solusi untuk mengantisipasi hal	D159

		tersebut, yaitu dengan menggunakan buku digital untuk memudahkan ketika pembelajaran.	
7.	Bagaimana kesesuaian buku teks bahasa Indonesia dengan kebutuhan siswa?	Buku teks ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami oleh siswa. Ilustrasinya berupa gambar-gambar yang menarik. Penjabaran materinya lengkap dan terdapat banyak contoh teks di dalam bukunya.	D160
8.	Apakah ada hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dengan buku teks bahasa Indonesia?	Pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diampu oleh Bu Listiani belum ada hambatan karena para siswa bisa cepat beradaptasi dengan kurikulum merdeka.	D161
9.	Apakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sudah berjalan di kelas?	Sudah ada pembelajaran berdiferensiasi. Karena sudah dilakukan diklat guru untuk implementasi kurikulum merdeka (IKM) dan ketika SK turun guru siap untuk mengikuti SK yang berlaku.	D162
10.	Bagaimana proses pembelajaran berdiferensiasi	Proses pembelajaran berdiferensiasi untuk mata pelajaran bahasa Indonesia selama kurikulum berjalan tidak ada kesulitan karena	D163

	dengan buku teks bahasa Indonesia?	<p>pembelajaran disangkutkan ke proyek sehingga dapat menyesuaikan kemampuan siswa.</p> <p>Pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan guru ketika mengajar di beda kelas. Beda kelas beda cara mengajarnya karena sebelum pembagian kelas di MA Negeri Sukoharjo dilakukan tes minat bakat dan psikotes sehingga dalam satu kelas tersebut pemahaman setiap siswa hampir sama. Namun, ketika masuk di kelas lain yang kurang dapat memahami materi dengan cepat, maka tingkat kesulitan pengajarannya dikurangkan tetapi tetap memiliki tujuan yang sama.</p>	
11.	Apakah pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?	Pembelajaran sudah sesuai dengan yang dibutuhkan siswa.	D164
12.	Apa kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran dengan buku teks berlangsung?	Kesulitan siswa, yaitu kemampuan membaca atau tingkat literasi yang rendah. Karena ketika siswa diminta untuk membaca belum tentu paham dengan materi yang dibaca. Ada siswa yang langsung paham dan aktif, tetapi ada juga yang sebaliknya.	D165

13.	Bagaimana cara guru menangani kesulitan yang dihadapi siswa?	<p>Solusi untuk siswa yang tidak aktif saat pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok untuk mencari sesuatu. Misalnya pada materi teks anekdot, siswa diminta untuk membuat kliping. Dengan hal itu siswa menjadi lebih suka dan mengasah kreatifitas mereka. Kemudian hal yang dilakukan setelah membuat kliping, yaitu melihat hasil karya kelompok lain dan memberi komentar mengenai hasil karya tersebut.</p> <p>Lalu untuk materi puisi, sebagai apersepsi ditampilkan video puisi, film puisi, dan musikalisasi puisi kemudian siswa menanggapi apa yang telah dilihat. Hal tersebut dilakukan karena jika pembelajaran hanya dengan materi akan monoton dan membuat siswa merasa bosan.</p>	D166
14.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka dengan buku teks bahasa Indonesia?	<p>Proses evaluasi siswa, yaitu dengan tes berupa tes tertulis, tes melalui <i>google form</i> dan <i>quiziz</i>.</p> <p>Saat pembelajaran juga terkadang menggunakan teka-teki singkat, mengurutkan huruf, dan mencari kata untuk mengasah pengetahuan siswa mengenai materi.</p>	D167

15.	Apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pengimplementasian kurikulum merdeka?	Hal yang perlu diperbaiki, yaitu dari Kementerian Agama yang belum mempunyai buku teks sendiri dan masih disamakan dengan buku teks dari Kemdikbud. Ditakutkan kalau penafsirannya berbeda. Untuk mengantisipasi ketika ujian diadakan penambahan materi karena kurikulum merdeka tidak seperti kurikulum 2013. Materi yang ada di kurikulum merdeka diratakan agar tidak terulang, misalnya jika di SMP sudah ada materi teks laporan hasil observasi (LHO) maka saat di SMA tidak perlu ada materi itu.	D168
-----	--	---	------

8. Lampiran Catatan Wawancara Guru Bahasa Indonesia

Nama Narasumber: Agus Arianto, S.Pd.

Jabatan: Guru Bahasa Indonesia

Waktu Wawancara: Jumat, 14 April 2023 pukul 09.00-09.30 WIB

Tempat Wawancara: Ruang Guru MA Negeri Sukoharjo

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah sudah diberlakukan kurikulum merdeka, Pak/Bu?	Sudah, mulai tahun pelajaran 2022/2023.	D169
2.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana mengenai kurikulum merdeka?	Dengan kurikulum merdeka terdapat kelebihan, yaitu dapat melihat karakter anak berupa keunggulan bawaan pada anak.	D170
3.	Bagaimana respon siswa saat pembelajaran dengan kurikulum merdeka?	Tidak semua anak mempunyai respon yang sama karena setiap anak berbeda karakter. Ada anak yang mempunyai sifat ingin tahu, mereka akan merespon baik dan tanggap saat diberi tugas. Sedangkan ada anak yang agak mengabaikan pelajaran sehingga tidak terlalu responsif, kadang tidak mengerjakan tugas atau mengerjakan tugas dengan terpaksa karena tuntutan.	D171

4.	Buku teks apa yang digunakan saat pembelajaran bahasa Indonesia?	Buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X.	D172
5.	Apakah buku teks bahasa Indonesia membantu dalam proses pembelajaran?	Buku teks membantu pembelajaran karena buku merupakan suatu pendamping. Selain menggunakan buku saat pembelajaran juga bisa menggunakan hasil karya siswa dari proyek. Pada kurikulum merdeka anak dituntut untuk membuat karya selain mempelajari materi pelajaran pada buku.	D173
6.	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dengan buku teks bahasa Indonesia yang digunakan?	Kurikulum merdeka lebih banyak praktiknya. Jika buku teks itu menerapkan, yaitu mempelajari teks baru bisa mempraktikkan. Namun, kalau dengan kurikulum merdeka anak dituntut untuk berkreasi dengan membuat masalah dan menyelesaikan masalahnya itu sendiri. Contohnya ketika membuat proyek kompos dicari sendiri bagaimana cara membuat kompos dari awal hingga selesai. Jadi bisa mencari di Google atau membaca referensi buku yang membahas tentang kompos sehingga tidak terlalu terpaku pada buku teks pelajaran.	D174

7.	<p>Bagaimana kesesuaian buku teks bahasa Indonesia dengan kebutuhan siswa?</p>	<p>Buku teks yang digunakan saat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Sedangkan buku yang digunakan untuk proyek lebih condong pada kebutuhan yang memupuk anak untuk lebih kreatif untuk kehidupan atau keseharian. Contohnya ketika anak sudah lulus MA dan belum mendapatkan pekerjaan, ia bisa menggunakan kreatifitas yang pernah didapatkan ketika sekolah sebagai wirausaha.</p>	D175
8.	<p>Apakah ada hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dengan buku teks bahasa Indonesia?</p>	<p>Hambatannya adalah ketika ada anak yang malas.</p>	D176
9.	<p>Apakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sudah berjalan di kelas?</p>	<p>Sudah berjalan.</p>	D177
10.	<p>Bagaimana proses pembelajaran berdiferensiasi</p>	<p>Proses pembelajaran berdiferensiasi dengan buku teks bahasa Indonesia, yaitu untuk anak yang malas biasanya diberikan tambahan tugas</p>	D178

	dengan buku teks bahasa Indonesia?	dengan pemantauan guru. Kalau untuk anak yang rajin tidak perlu dipantau karena sudah jalan sendiri.	
11.	Apakah pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?	Sudah sesuai. Kurikulum merdeka dalam proyek tetap untuk penugasannya sesuai dengan lingkungan kesehariannya sehingga tidak sulit untuk mendapatkan bahan untuk mengolah sumber daya manusianya.	D179
12.	Apa kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran dengan buku teks berlangsung?	Kesulitan anak biasanya pada materi.	D180
13.	Bagaimana cara guru menangani kesulitan yang dihadapi siswa?	Untuk mengatasi kesulitan siswa mengenai materi, selain menggunakan buku teks bisa menggunakan media sosial atau internet untuk mencari referensi materi yang diajarkan. Anak dibebaskan mencari referensi yang lain selain apa yang dijelaskan oleh guru agar anak lebih paham.	D181
14.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran	Biasanya memberikan soal-soal ketika materi sudah semua tersampaikan dengan ulangan selain memberikan tugas rumah. Prosesnya	D182

	kurikulum merdeka dengan buku teks bahasa Indonesia?	adalah ketika selesai materi, kemudian ada penugasan rumah, lalu mengulas materi yang sudah disampaikan, baru dilakukan ulangan.	
15.	Apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pengimplementasian kurikulum merdeka?	Materi sudah sesuai, jadi tidak ada yang perlu diperbaiki.	D183

9. Lampiran Catatan Wawancara Siswa

Nama Narasumber: Bella Cahaya

Jabatan: Siswa Kelas X

Waktu Wawancara: Kamis, 13 April 2023 pukul 12.45-13.00 WIB

Tempat Wawancara: Ruang Bimbingan Konseling MA Negeri Sukoharjo

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut kamu, bagaimana mengenai kurikulum merdeka dalam pembelajaran yang telah kamu lakukan selama ini?	Asyik, tetapi perbab menjelaskannya lama. Menjelaskannya dapat dipahami siswa.	D184
2.	Buku teks apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum merdeka?	Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X.	D185
3.	Apakah dengan buku teks tersebut kamu terbantu dalam mempelajari materi?	Buku teksnya membantu saat pelajaran.	D186
4.	Bagaimana cara guru mengajar dengan buku teks tersebut?	Guru mengajarkan materi yang ada di buku dengan menjelaskan materi dari buku itu.	D187
5.	Pada buku teks yang digunakan, menurut kamu bagaimana materi yang	Tidak ada. Bukunya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	D188

	ada di dalamnya? Apakah ada yang mengandung kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, dan unsur SARA? Lalu, apakah pada materi di buku teks itu sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?		
6.	Pada materi buku teks tersebut apakah menurut kamu sudah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sesuai dengan konteks lingkungan?	Sudah sesuai dengan perkembangan dan lingkungan.	D189
7.	Pada materi yang kamu pelajari dengan buku teks tersebut apakah menurut kamu sudah padu antarbagian isinya?	Sudah padu setiap materinya.	D190
8.	Apakah buku yang kamu gunakan bahasanya mudah untuk kamu pahami? Bagaimana penggunaan bahasanya, apakah sudah tepat dan komunikatif?	Bahasa dan materinya mudah dipahami.	D191
9.	Bagaimana penggunaan ilustrasi di buku yang kamu gunakan? Apakah sudah sesuai dengan materi dan menarik?	Ilustrasinya menarik dan sesuai materi.	D192
10.	Bagaimana desain kover bukunya? Apakah menurut kamu menarik?	Kovernya menarik karena gambarnya bagus.	D193

	Mengapa kamu bisa tertarik dengan kover buku itu?		
11.	Menurut kamu bagaimana kualitas buku teks cetak ini, apakah hasil cetaknya berkualitas? Adakah hasil cetakan yang kurang dalam buku ini?	Berkualitas, tetapi ada halaman yang cetaknya tidak rata.	D194

10. Catatan Wawancara Siswa

Nama Narasumber: Uswatun Hasanah

Jabatan: Siswa Kelas X

Waktu Wawancara: Kamis, 13 April 2023 pukul 13.00-13.15 WIB

Tempat Wawancara: Ruang Bimbingan Konseling MA Negeri Sukoharjo

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut kamu, bagaimana mengenai kurikulum merdeka dalam pembelajaran yang telah kamu lakukan selama ini?	Kadang seru, tetapi kadang tidak seru saat ada tugas kelompok. Guru jarang menjelaskan materi.	D195
2.	Buku teks apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum merdeka?	Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X.	D196
3.	Apakah dengan buku teks tersebut kamu terbantu dalam mempelajari materi?	Sangat terbantu untuk memahami materi.	D197
4.	Bagaimana cara guru mengajar dengan buku teks tersebut?	Semua materi di buku diajarkan.	D198
5.	Pada buku teks yang digunakan, menurut kamu bagaimana materi yang ada di dalamnya? Apakah ada yang mengandung kekerasan, pornografi,	Tidak mengandung kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, dan unsur	D199

	ujaran kebencian, dan unsur SARA? Lalu, apakah pada materi di buku teks itu sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?	SARA. Materi sesuai nilai-nilai Pancasila.	
6.	Pada materi buku teks tersebut apakah menurut kamu sudah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sesuai dengan konteks lingkungan?	Sesuai perkembangan dan konteks lingkungan.	D200
7.	Pada materi yang kamu pelajari dengan buku teks tersebut apakah menurut kamu sudah padu antarbagian isinya?	Sudah padu.	D201
8.	Apakah buku yang kamu gunakan bahasanya mudah untuk kamu pahami? Bagaimana penggunaan bahasanya, apakah sudah tepat dan komunikatif?	Bahasanya mudah dipahami.	D202
9.	Bagaimana penggunaan ilustrasi di buku yang kamu gunakan? Apakah sudah sesuai dengan materi dan menarik?	Gambarnya menarik dan sesuai materi.	D203
10.	Bagaimana desain cover bukunya? Apakah menurut kamu menarik? Mengapa kamu bisa tertarik dengan cover buku itu?	Menarik karena warnanya biru.	D204

11.	Menurut kamu bagaimana kualitas buku teks cetak ini, apakah hasil cetakannya berkualitas? Adakah hasil cetakan yang kurang dalam buku ini?	Cetakannya bagus, tidak mudah terlepas halamannya.	D205
-----	--	--	------

12. Catatan Wawancara Siswa

Nama Narasumber: Zahniar

Jabatan: Siswa Kelas X

Waktu Wawancara: Kamis, 13 April 2023 pukul 13.15-13.30 WIB

Tempat Wawancara: Ruang Bimbingan Konseling MA Negeri Sukoharjo

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut kamu, bagaimana mengenai kurikulum merdeka dalam pembelajaran yang telah kamu lakukan selama ini?	Seru karena banyak kelompok.	D206
2.	Buku teks apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum merdeka?	Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X.	D207
3.	Apakah dengan buku teks tersebut kamu terbantu dalam mempelajari materi?	Terbantu.	D208
4.	Bagaimana cara guru mengajar dengan buku teks tersebut?	Guru mengajarnya mudah dipahami.	D209
5.	Pada buku teks yang digunakan, menurut kamu bagaimana materi yang ada di dalamnya? Apakah ada yang mengandung kekerasan, pornografi, keburukan.	Materinya sesuai nilai Pancasila dan tidak mengandung unsur keburukan.	D210

	ujaran kebencian, dan unsur SARA? Lalu, apakah pada materi di buku teks itu sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?		
6.	Pada materi buku teks tersebut apakah menurut kamu sudah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sesuai dengan konteks lingkungan?	Sangat sesuai perkembangan.	D211
7.	Pada materi yang kamu pelajari dengan buku teks tersebut apakah menurut kamu sudah padu antarbagian isinya?	Padu, setiap materi nyambung.	D212
8.	Apakah buku yang kamu gunakan bahasanya mudah untuk kamu pahami? Bagaimana penggunaan bahasanya, apakah sudah tepat dan komunikatif?	Bahasa mudah dipahami dan komunikatif sehingga materi mudah dipahami.	D213
9.	Bagaimana penggunaan ilustrasi di buku yang kamu gunakan? Apakah sudah sesuai dengan materi dan menarik?	Ilustrasi sesuai materi dan gambarnya menarik.	D214
10.	Bagaimana desain cover bukunya? Apakah menurut kamu menarik? Mengapa kamu bisa tertarik dengan cover buku itu?	Menarik, gambarnya bagus.	D215

11.	Menurut kamu bagaimana kualitas buku teks cetak ini, apakah hasil cetakannya berkualitas? Adakah hasil cetakan yang kurang dalam buku ini?	Berkualitas.	D216
-----	--	--------------	------

13. Catatan Wawancara Siswa

Nama Narasumber: Elva Hanafida

Jabatan: Siswa Kelas X

Waktu Wawancara: Kamis, 13 April 2023 pukul 13.30-13.45 WIB

Tempat Wawancara: Ruang Bimbingan Konseling MA Negeri Sukoharjo

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut kamu, bagaimana mengenai kurikulum merdeka dalam pembelajaran yang telah kamu lakukan selama ini?	Seru, tapi capek karena banyak tugas.	D217
2.	Buku teks apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum merdeka?	Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X.	D218
3.	Apakah dengan buku teks tersebut kamu terbantu dalam mempelajari materi?	Terbantu.	D219
4.	Bagaimana cara guru mengajar dengan buku teks tersebut?	Asik dan jelas.	D220
5.	Pada buku teks yang digunakan, menurut kamu bagaimana materi yang ada di dalamnya? Apakah ada yang mengandung kekerasan, pornografi,	Materinya lengkap di buku dan sesuai dengan nilai Pancasila.	D221

	ujaran kebencian, dan unsur SARA? Lalu, apakah pada materi di buku teks itu sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?		
6.	Pada materi buku teks tersebut apakah menurut kamu sudah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sesuai dengan konteks lingkungan?	Materi sudah mengikuti perkembangan teknologi dan lingkungan.	D222
7.	Pada materi yang kamu pelajari dengan buku teks tersebut apakah menurut kamu sudah padu antarbagian isinya?	Materinya padu satu sama lain.	D223
8.	Apakah buku yang kamu gunakan bahasanya mudah untuk kamu pahami? Bagaimana penggunaan bahasanya, apakah sudah tepat dan komunikatif?	Sangat mudah dipahami dan komunikatif. Tidak ada kata-kata sulit.	D224
9.	Bagaimana penggunaan ilustrasi di buku yang kamu gunakan? Apakah sudah sesuai dengan materi dan menarik?	Ilustrasi bergambar dengan warna yang menarik.	D225
10.	Bagaimana desain kover bukunya? Apakah menurut kamu menarik?	Menarik warna dan gambarnya.	D226

	Mengapa kamu bisa tertarik dengan kover buku itu?		
11.	Menurut kamu bagaimana kualitas buku teks cetak ini, apakah hasil cetaknya berkualitas? Adakah hasil cetakan yang kurang dalam buku ini?	Kualitasnya bagus, tidak mudah rusak meskipun dipakai sehari-hari.	D227

14. Lampiran Catatan Wawancara Siswa

Nama Narasumber: Nadia

Jabatan: Siswa Kelas X

Waktu Wawancara: Kamis, 13 April 2023 pukul 13.45-14.00 WIB

Tempat Wawancara: Ruang Bimbingan Konseling MA Negeri Sukoharjo

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut kamu, bagaimana mengenai kurikulum merdeka dalam pembelajaran yang telah kamu lakukan selama ini?	Seru, tetapi capek karena banyak presentasi, membuat powerpoint, dan video.	D228
2.	Buku teks apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum merdeka?	Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X.	D229
3.	Apakah dengan buku teks tersebut kamu terbantu dalam mempelajari materi?	Terbantu.	D230
4.	Bagaimana cara guru mengajar dengan buku teks tersebut?	Menggunakan powerpoint, video, dan LKS. Guru tidak membosankan ketika pelajaran.	D231
5.	Pada buku teks yang digunakan, menurut kamu bagaimana materi yang	Materinya sudah sangat sesuai dengan yang harus	D232

	ada di dalamnya? Apakah ada yang mengandung kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, dan unsur SARA? Lalu, apakah pada materi di buku teks itu sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?	diajarkan, tidak mengandung hal-hal negatif dan sesuai nilai Pancasila.	
6.	Pada materi buku teks tersebut apakah menurut kamu sudah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sesuai dengan konteks lingkungan?	Sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta konteks alam/lingkungan.	D233
7.	Pada materi yang kamu pelajari dengan buku teks tersebut apakah menurut kamu sudah padu antarbagian isinya?	Sudah padu dan nyambung.	D234
8.	Apakah buku yang kamu gunakan bahasanya mudah untuk kamu pahami? Bagaimana penggunaan bahasanya, apakah sudah tepat dan komunikatif?	Bahasanya komunikatif, materi mudah dipahami ketika dibaca.	D235
9.	Bagaimana penggunaan ilustrasi di buku yang kamu gunakan? Apakah sudah sesuai dengan materi dan menarik?	Ilustrasinya sangat menarik dan sesuai materi.	D236
10.	Bagaimana desain kover bukunya? Apakah menurut kamu menarik?	Menarik desain grafisnya.	D237

	Mengapa kamu bisa tertarik dengan kover buku itu?		
11.	Menurut kamu bagaimana kualitas buku teks cetak ini, apakah hasil cetaknya berkualitas? Adakah hasil cetakan yang kurang dalam buku ini?	Kualitas bagus, hasil cetakan rapi, buku tidak mudah rusak.	D238